

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN
KOMITE AUDIT, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDENT,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

(Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:
NOVIA MELATI
1701035041
AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Novia Melati

NIM : 1701035041

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Samarinda, 25 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Svarifah Hidayah, M.Si
NIP. 1962 0513 19811 2 001

Dr. H. Irwansyah, S.E., M.M., CSRS., CIQaR
NIP. 19751110 200112 1 004

Lulus Ujian Tanggal : 19 Mei 2022

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Novia Melati
NIM : 1701035041
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Mei 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Irwansyah, S.E.,M.M.,CSRS.,CIQaR
NIP. 19751110 200112 1 004
2. Dr. Ledy Setiawati, S.E.,M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001
3. Yunita Fitria, S.E.,M.Sc.,CSRS
NIP. 19860606 201504 2 001

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

ABSTRACT

Novia Melati, 2022. *The Influence of Manajerial Ownership, Audit Committee Size, Propotion of Independent's Board of Commmissioner, and Firm Size on Earnins Management in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Supervised by Mr. Irwansyah,.*

This study aims to determine the effect of manajerial ownership, audit committee size, propotion of independent's board of commmissioner, and firm size on earnins management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was determined based on the purposive sampling technique of 10 companies during 2010-2020. Sources of data used in this study is secondary data in the form of annual financial statements banking companies listed on the Stock Exchange in the period 2010-2020 were obtained from the official website of the Stock Exchange so that 110 data are obtaine. Data analysis techniques used Multiple Linear Regression Analysis.

The results of this study indicated that the manajerial ownership variables had a positive and insignificant effect on earnings management, audit committee size and firm size variables had a negative and insignificant effect on earnings management, While variable propotion of independent's board of commmissioner had a negativ and significant on earnings management.

Keywords : *Manajerial Ownership, Audit Committee Size, Propotion of Independent's Board of Commmissioner, Firm Size and Earnins Management*

ABSTRAK

Novia Melati, 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan Bapak Irwansyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* sebanyak 10 perusahaan selama tahun penelitian 2010-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 110 data. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 29 Maret 2022

Mahasiswa



Novia Melati

NIM. 1701035041

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Novia Melati
NIM : 1701035041
Program Studi : S1 - Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 25 Mei 2022

Mahasiswa,



Novia Melati
NIM.1701035041

RIWAYAT HIDUP



Novia Melati lahir di Samarinda pada tanggal 06 September 1999 dan merupakan anak keenam dari pasangan bapak La Loki dan ibu Wa Kude. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negri 024 Samarinda dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negri 35 Samarinda dan lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negri 5 Samarinda dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan akademis tahun 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya yang di berikan khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dalam segala hal sehingga masih banyak kekurangan ataupun kelemahan dalam penyusunan. Oleh karena itu penulis menerima segala masukan dari para pembaca guna penyempurnaan isi maupun teknik penulisan yang besar.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dan dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya M,Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M,Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni. Akt.,CA.,CTA.,CFrA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
5. Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari, SE, M.Si, CSP selaku Dosen Wali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Dr. H. Irwansyah, S.E.,M.M.,CSRS. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dan dengan tulus ikhlas penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan demi terselesainya skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Bapak La Loki dan Ibunda Wa Kude tersayang yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan dengan tulus dan memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih untuk dukungan materiil dan non materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Mulawarman Samarinda. Tidak lupa kepada kakak-kakaku Deppit, Risa Susanti, Rudi Yansyah, Kiki Wati dan adikku Anggreani Putri yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya dan tidak patah semangat.
8. Teman-teman kelompok KKN 46 Universitas Mulawarman Kelurahan Sempaja Selatan Tahun 2020. Muhammad Syifa Habibi, Devina Ruth Shylen Pardosi, Raisa Fitriah, Naufal Himawan, Kiky Amelia. Terimakasih atas kerjasamanya selama melaksanakan KKN.
9. Sahabat-sahabatku Nur Ariani, Kiki Irba Maulida, Andhita Putri, Nurul Amaliah, Annisa Octavia, Matildis Yurnita Sea, Isti Meutia, Lisa Andriani, Salimah, Marni Oktavia yang selalu mendukung dan mendoakan saat pembuatan skripsi ini.

10. Terima kasih kepada semua teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan semangat. dan rekan-rekan yang telah mendukung serta membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu mohon maaf, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan saudara/i sekalian.
11. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pasti tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Amin

Samarinda, 25 Mei 2022



Novia Melati

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	10
2.1.2 Manajemen Laba.....	12
2.1.3 Kepemilikan Manajerial.....	14
2.1.4 Ukuran Komite Audit.....	14
2.1.5 Proporsi Komisaris Independen	15
2.1.6 Ukuran Perusahaan	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	21
2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba	22
2.4.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	24
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	25
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1 Definisi Operasional	28
3.1.1 Variabel Dependen.....	28
3.1.1.1 Manajemen Laba.....	28
3.1.2 Variabel Independen	31
3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	31
3.1.2.2 Ukuran Komite Audit.....	31
3.1.2.3 Proporsi Komisaris Independen	32
3.1.2.4 Ukuran Perusahaan	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1 Jenis Data	35
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	36
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	37
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)	40
3.5.4 Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2 Analisa Data dan Hasil Penelitian	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1 Uji Normalitas.....	50
4.3.2 Uji Multikolinearitas	51
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	52
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	53

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)	54
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.7 Uji Hipotesis (Uji t)	58
4.7 Pembahasan.....	59
4.7.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	59
4.7.2 Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.....	61
4.7.3 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba	62
4.7.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.....	64
BAB V	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Penyaringan sampel penelitian berdasarkan teknik purposive sampling	34
Tabel 3 2 Daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.....	35
Tabel 3 3 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi.....	40
Tabel 4 1 Prosedur Pemilihan Sampel	44
Tabel 4 2 Jumlah Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	45
Tabel 4 2 Sambungan.....	44
Tabel 4 3 Outlier Data.....	46
Tabel 4 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4 5 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4 6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4 7 Hasil Uji Kelayakan Model (F).....	55
Tabel 4 8 Uji Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	58
Tabel 4 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 2 2 Model Penelitian	27
Gambar 4 1 Uji Normalitas	45
Gambar 4 2 Uji Normalitas	51
Gambar 4 3 Uji Heterokedastisitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	74
Lampiran 2 Tabel Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial	75
Lampiran 3 Tabel Perhitungan Variabel Ukuran Komite Audit	79
Lampiran 4 Tabel Perhitungan Variabel Proporsi Komisaris Independen	81
Lampiran 5 Tabel Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	85
Lampiran 6 Tabel Perhitungan Variabel Manajemen Laba	89
Lampiran 7 Hasil Regresi dengan 110 Sampel	93
Lampiran 8 Hasil Outlier Data	96
Lampiran 9 Hasil Regresi dengan 98 Sampel	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan atau data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang diamanatkan kepada mereka. Informasi laba dalam laporan laba/rugi dijadikan sebagai parameter untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan.

Salah satu komponen penting pada laporan keuangan adalah laporan laba/rugi, karena dalam laporan tersebut terdapat informasi mengenai laba yang bermanfaat terutama bagi pengguna informasi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan. Berdasarkan Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 1 untuk menilai pertanggungjawaban serta performa manajemen yang dijadikan sebagai perhatian utama yaitu informasi mengenai laba. Manajemen yang performanya dilihat berdasarkan informasi laba, akan lebih memperhatikan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan (Prasetya and Gayatri 2016). Tindakan opportunistik manajemen perusahaan yang dijalankan

dengan cara menetapkan kebijakan akuntansi tertentu, sehingga manajemen dapat mengatur laba perusahaan sesuai keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dijalankan dengan penuh kesadaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti menyampaikan informasi yang tidak seharusnya kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang berperan dalam perusahaan (Fuad 2019). Fenomena manajemen laba terjadi ketika manajemen memerlukan pertimbangan dalam penyusunan transaksi dan laporan keuangan perusahaan. Tindakan pihak manajemen dengan merubah laporan keuangan diharapkan dapat membawa manfaat, tetapi pada hakikatnya tindakan ini tergolong sebagai suatu kecurangan karena dilakukan secara sadar agar *stakeholder* memperoleh informasi palsu mengenai kondisi perusahaan (A. A. Istri Sri Mahadewi 2017).

Perusahaan yang bergerak pada subsektor perbankan menjadi objek dalam penelitian ini, perusahaan perbankan ialah salah satu subsektor yang berperan aktif dalam pasar modal Indonesia. Perusahaan subsektor perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan ini mempunyai peraturan yang ketat terutama dalam hal penetapan sehat atau tidaknya suatu bank oleh Bank Indonesia, sebuah bank patut memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum dalam menyajikan laporan keuangan. Sehingga, manajemen memiliki inisiatif untuk menerapkan praktik manajemen laba agar perusahaan memenuhi standar yang disyaratkan Bank Indonesia.

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia ialah kasus manajemen laba PT Bank Bukopin Tbk terkait data kartu kredit Bank Bukopin yang telah dimodifikasi dan dijalankan selama lebih dari 5 tahun, dengan jumlah kartu kredit yang dimodifikasi mencapai 100.000 kartu. Hasil dari modifikasi data kartu kredit tersebut mengakibatkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi mengalami penambahan secara tidak semestinya. Temuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terkait *restated* (penyajian kembali) laporan keuangan Bank Bukopin dengan mengoreksi laba bersih pada tahun 2016 yang semula sebesar Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar dimana penurunan terbesar berada pada pendapatan provisi dan komisi yang berasal dari pendapatan kartu kredit. Semula pendapatan sebesar Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Kasus ini diduga berasal dari data kartu kredit yang dimanipulasi. Peristiwa modifikasi data kartu kredit mengharuskan Bank Bukopin menyiapkan rencana untuk kembali menyetatkan *Capital Adequacy Ratio* pada level 14 %. Prosedur yang dilakukan adalah dengan menerbitkan 30% saham baru dan 40% divestasi saham Bank Syariah Bukopin (Sugianto 2018).

Beberapa variabel yang dianggap mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan yang diangkat pada penelitian ini diantaranya adalah kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba ialah kepemilikan manajerial. Gideon dalam (Pramessti and Budiasih 2017) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki

manajemen perusahaan. Motivasi manajemen perusahaan menjalankan praktik manajemen laba akan berbeda-beda, seperti manajemen sebagai pemegang saham dan manajemen yang tidak sebagai pemegang saham. Semakin banyak jumlah kepemilikan manajerial, maka praktik manajemen laba dapat diminimalisir sehingga pengawasan dalam perusahaan dapat ditingkatkan (Astari and Suryanawa 2017).

Menurut (Perdana 2019) Komite audit ialah komite yang didirikan oleh dewan komisaris dan memiliki tugas menyajikan laporan keuangan secara objektif, memeriksa pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, dan menetapkan kecukupan atas audit independen dan audit internal. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat mendeteksi praktik-praktik yang bertentangan dengan asas keterbukaan informasi dan meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba.

Komisaris independen yaitu badan yang didirikan perusahaan dan berfungsi untuk menilai keseluruhan kinerja manajemen yang berisikan anggota dewan komisaris luar perusahaan Linata dan Sugiarto (2012:80) dalam (Widodo 2016). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mampu meminimalisir praktik manajemen laba. Komisaris independen wajib bersikap objektif terutama dalam hal memberikan saran apabila terjadi penyimpangan pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan sehingga moral hazard dan adverse selection dapat dihindari.

Faktor lain yang dinggap dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut (A. A. Istri Sri Mahadewi 2017) ukuran perusahaan adalah pengklasifikasikan bentuk sebuah perusahaan, ke dalam bentuk

perusahaan yang memiliki ukuran besar dan ukuran kecil. Diperoleh dua pandangan mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, perusahaan yang berukuran kecil lebih banyak menjalankan tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Hal ini terjadi lantaran perusahaan yang berukuran kecil ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang selalu baik dengan tujuan agar investor mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua, perusahaan besar akan semakin berhati-hati dalam menyampaikan *financial reporting* (pelaporan keuangan) karena lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan lebih seksama dalam melaporkan kondisinya.

Beberapa penelitian terkait kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan dijalankan dengan berbagai macam model dan metode penelitian yang berbeda. Penelitian oleh (Putri and Sofian 2013) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, komite audit mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan dengan manajemen laba, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan dengan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dijalankan (Octavia 2017) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif signifikan dengan manajemen laba, komisaris independen dan komite audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* sebagai variabel kontrol memiliki hubungan positif signifikan dengan

manajemen laba. Sementara, penelitian (Giovani 2019) menyebutkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan manajemen laba, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris dan ukuran komite audit memiliki hubungan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang menguji faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan menggunakan model dan metode yang berbeda-beda dan membuahkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut penulis terdorong untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berlandaskan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan SubSektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
- 2) Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
- 3) Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya ilmu akuntansi serta menjadi tambahan literatur untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini mampu membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sehingga membantu perusahaan meminimalisir praktik manajemen laba agar perusahaan dapat dikelola secara lebih efektif serta efisien.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Interprestasi tentang konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan terkait dengan hubungan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling teori *agency* merupakan kontrak antara satu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan kewenangannya kepada (*agent*) untuk mengambil sebuah keputusan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan (Oktaviana and Wahidahwati 2017).

Menurut pengertian tersebut di atas terdapat kesepakatan yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Dalam kesepakatan tersebut *agen* berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan kepentingan *principal*, hal ini memotivasi munculnya teori keagenan dimana *principal* dan *agen* berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Teori agensi memiliki anggapan bahwa masing-masing individu memiliki motivasi untuk lebih mementingkan kepentingannya sendiri sehingga memunculkan konflik kepentingan diantara *agent* dan *principal*. Dalam situasi ini, *agent* akan terdorong untuk memaksimalkan kontrak kerjasama yang diterimanya sementara *principal* berusaha untuk memaksimalkan pengembalian dana yang telah diinvestasikan. Benturan kepentingan antara *agen* dan *prinsipal* disebabkan karena tindakan *agen* yang bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan disebut *agency conflict*. Penelitian ini merujuk pada teori keagenan sebagai acuan untuk menjelaskan konflik yang berlangsung antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen perusahaan bertanggung jawab mengelola perusahaan secara baik demi mensejahterakan pihak prinsipal dengan mengoptimalkan perolehan laba, tetapi disatu sisi manajer berkeinginan untuk mensejahterakan kepentingan mereka. Pemegang saham sebagai pihak yang menginvestasikan dana pada perusahaan menginginkan agar manajemen menyampaikan seluruh informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak prinsipal. Laporan keuangan ialah pengungkapan informasi akuntansi yang berguna bagi *stakeholder*. Namun, pada faktanya manajemen terkadang tidak menyajikan informasi akuntansi yang menggambarkan keadaan sebenarnya.

Dalam teori agensi, asimetri informasi ialah salah satu kendala yang akan terjadi antara *principal* dan *agen*. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang dimiliki *agen* dan prinsipal, ketika *agen* memperoleh lebih banyak informasi tentang lingkungan kerja, kapasitas diri, dan perusahaan secara lengkap sedangkan prinsipal tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai kinerja *agen* (Widyaningdyah 2001). Asimetri informasi mampu memotivasi *agen* menyembunyikan sebagian informasi yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal untuk memperoleh keuntungan. *Agen* sebagai pihak yang mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan tidak mengungkapkan informasi sesungguhnya kepada prinsipal, terutama informasi yang berkaitan dengan penilaian kinerja *agen*.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dijalankan manajemen perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai suatu tujuan tertentu semisal memaksimalkan nilai perusahaan atau hanya memenuhi kepentingan manajemen perusahaan (Scott 2015, 448). Sedangkan Menurut Schipper dalam (Anggraeni and Hadiprajitno 2013) manajemen laba ialah suatu kondisi dimana manajemen menjalankan intervensi dalam menyusun laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Salah satu faktor yang dapat menambah bias dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan, serta mengelabui pengguna laporan keuangan atas angka hasil rekayasa disebut manajemen laba.

Dua sifat utama manajemen laba ialah informatif dan oportunistik. Tindakan manajemen laba dikategorikan bersifat oportunistik apabila berhubungan erat dengan permasalahan keagenan didalam perusahaan. Timbunya masalah keagenan mendorong manajemen perusahaan (agen) untuk menjalankan praktik manajemen laba demi memenuhi kepentingan pribadinya yang berbenturan dengan kepentingan pemegang saham.

(Scott 2015, 383) mengungkapkan sejumlah faktor yang dapat memotivasi manajemen perusahaan menjalankan praktik manajemen laba yaitu :

1. Program bonus

Manajer perusahaan yang bekerja dengan tujuan memperoleh bonus berusaha meningkatkan laba yang akan dilaporkan untuk mendapatkan keuntungan maksimum berupa bonus.

2. Kontrak hutang jangka panjang

Manajemen berupaya meningkatkan laba perusahaan untuk menghindari pelanggaran perjanjian kredit serta menjaga reputasi dan nama baik perusahaan.

3. Motif politik

Perusahaan yang berkiprah dalam bidang penyedia fasilitas umum cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya. Terutama selama periode kenaikan laba yang tinggi. Hal tersebut dijalankan untuk mendapatkan kemudahan serta layanan dari pemerintah.

4. Motif pajak

Motivasi perusahaan mengurangi pelaporan laba yaitu untuk mengurangi pembayaran pajak, dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat mengurangi besaran pajak yang wajib dibayarkan kepada pemerintah.

5. Pergantian CEO

Chief Executive Officer yang memasuki masa purnabakti akan meningkatkan pendapatan demi meningkatkan pembagaian bonus. Apabila kinerja perusahaan buruk, maka pendapatan perusahaan akan dimaksimalkan.

6. Penawaran saham perdana (IPO)

Perusahaan go public yang belum memiliki nilai pasar, dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan agar harga saham perusahaan terus naik dan menarik minat investor.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah sejumlah saham yang dimiliki pihak manajemen sebuah perusahaan (Sintyawati and Dewi 2018). Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin banyak kepemilikan saham manajerial sangat efektif untuk mengontrol aktivitas operasional perusahaan. Pihak manajemen sekaligus pemilik saham perusahaan dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjalin diantara *principal* dan *agent*, sehingga permasalahan keagenan yang terjadi diantara *agent* dan *principal* dapat diminimalisir. Tugas manajemen di dalam perusahaan adalah untuk mengambil keputusan. Manajemen sebagai pemilik saham perusahaan berusaha untuk memberikan hasil terbaik, dengan bersikap lebih berhati-hati sebelum mengambil sebuah keputusan karena mereka menanggung setiap risiko yang mungkin timbul dari kesalahan pengambilan keputusan tersebut.

2.1.4 Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang disusun dewan komisaris berdasarkan surat keputusan (SK) dewan komisaris, eksistensi komite audit sangatlah penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena komite audit bekerja membantu dewan

komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Effendi 2016). Ukuran komite audit merupakan jumlah seluruh komite audit didalam sebuah perusahaan. Total anggota komite audit mencerminkan banyaknya sumber daya yang disalurkan pada perusahaan. Komite audit menjadi pengendali dan pemantauan untuk mengurangi masalah yang akan terjadi pada perusahaan.

Besarnya ukuran komite dapat memicu pertukaran pengetahuan dan informasi. Besaran komite audit perusahaan disesuaikan dengan tanggung jawab serta besar-kecilnya perusahaan. Menurut peraturan Bapepam No IX.I.5 keberadaan komite audit dalam perusahaan paling sedikit berjumlah 3 orang dimana salah seorang komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sementara untuk yang lain adalah pihak ekstern yang independen, dimana salah satunya mahir di bidang akuntansi dan keuangan.

2.1.5 Proporsi Komisaris Independen

Menurut (Puspitasari, Diana, and Mawardi 2019) komisaris independen merupakan dewan yang bertugas melaksanakan fungsi pengawasan atas kebijakan kepengurusan perusahaan dan memberikan arahan kepada dewan direksi sesuai tujuan dan kepentingan perusahaan yang diharapkan dapat meminimalisir masalah keagenan diantara dewan direksi dan pemegang saham. Minimal besaran komisaris independen perusahaan sebesar 30% dari seluruh dewan komisaris (Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5).

Komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan pihak pengelola perusahaan, memberikan arahan serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak melanggar ketentuan serta disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Komisaris independen wajib bersikap objektif dan menjadi penengah apabila terjadi konflik antara pemegang saham dengan pihak internal perusahaan. Bertambahnya komisaris independen perusahaan dapat menjadi jaminan bahwa laporan keuangan telah menggambarkan informasi yang sesungguhnya mengenai kegiatan operasional perusahaan. Kehadiran komisaris independen sangatlah penting guna mencegah tindakan oportunistik yang dijalankan pihak manajemen.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perbandingan kecil atau besarnya sebuah perusahaan, sehingga dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan (Siti & Zulaikha, 2019). Beraneka ragam cara untuk mengelompokan ukuran perusahaan, antara lain dari total asset, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk menanggung setiap risiko yang kemungkinan akan terjadi dari beragam situasi yang akan dihadapi perusahaan. Perusahaan berukuran besar menanggung risiko lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan kontrol perusahaan besar terhadap kondisi pasar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam bersaing didalam pasar. Tidak hanya itu, perusahaan berukuran besar memiliki

lebih banyak sumber daya bila diperbandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh akses yang baik terhadap informasi eksternal (Zakia, Diana, and Mawardi 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardikha (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>GCG</i> , Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan <i>lverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Selvy Yulita Abdillah, R. Anastasia Endang Susilawati Nanang Purwanto (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> pada Manajeme Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)	Komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3	Evi Octavia (2017)	Implikasi <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh positif signifikan dengan manajemen laba, sedangkan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol, memiliki pengaruh positif signifikan dengan manajemen laba.

Disambung ke halaman berikutnya

2.2 Sambungan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Anak Agung Mas Ratih Astari dan I Ketut Suyanawa (2017)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.
5	Zulfikri Roskha (2017)	Pengaruh <i>Leverage, Good Corporate Governace</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	Laverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan komisaris independen dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Lidya Paramitha, Friska Firnanti (2018)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>return on asset</i> , pertumbuhan perusahaan, arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>board size, financial leverage</i> , ukuran perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Rizki Arlita, Hamid Bone, Agus Iwan Kesuma (2019)	Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil.

Disambung ke halaman berikutnya

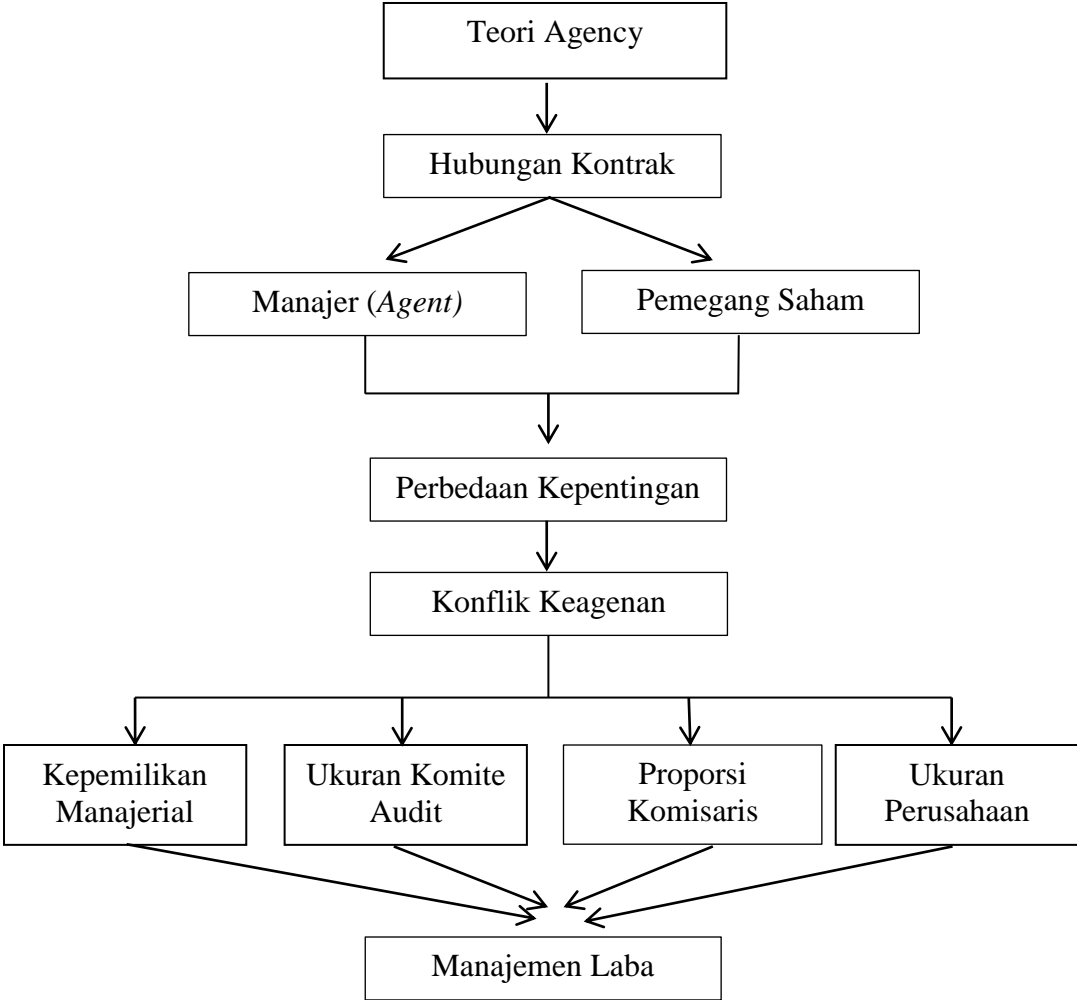
2.2 Sambungan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Marsheila Giovani (2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Review dari berbagai artikel, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Menurut (Christiani and Herawaty 2019) kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham manajemen perusahaan dari keseluruhan modal saham. Meningkatnya jumlah kepemilikan manajerial di dalam perusahaan dapat memotivasi manajer untuk mewujudkan kinerja perusahaan secara maksimal dan mendorong manajer untuk berhati-hati mengambil keputusan karena mereka menanggung risiko atas setiap tindakan yang diambil. Tindakan manajemen laba yang dijalankan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu dianggap dapat memberikan manfaat yaitu dengan menghasilkan laba, tetapi pada dasarnya tindakan tersebut dianggap sebagai sebuah kecurangan karena manajemen memberikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pihak prinsipal Wardani (2011).

Berdasarkan teori keagenan, semakin banyak saham yang dimiliki manajemen perusahaan dianggap mampu meminimalisir permasalahan keagenan dan menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi diantara pemegang saham dan manajemen, sehingga manajemen akan bertindak demi kepentingan pemegang saham dan tindakan manajemen laba dapat diminimalisir.

Penelitian oleh (A. A. I. P. Sari and Putri 2014) memperlihatkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Kepemilikan manajerial mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dengan pihak prinsipal (pemegang saham), manajemen akan melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya demi

kepentingan pemegang saham sehingga tindakan manajemen akan sama seperti investor pada umumnya.

Sehingga, dengan meningkatnya jumlah kepemilikan manajerial didalam perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap mampu mengurangi tindakan *opportunistic*, penetapan kebijakan, dan pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu. Dari paparan diatas, maka dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H1 : kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut (Lidiawati and Asyik 2016) komite audit ialah komite yang disusun dewan komisaris untuk membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan serta meningkatkan efektivitas audit internal dan eksternal.

Komite audit ialah pihak yang menjalankan fungsi pengawasan didalam perusahaan. Dalam teori agensi, semakin banyak jumlah komite audit maka permasalahan keagenan diantara principal dan agen dapat diatasi. Hal tersebut disebabkan karena komite audit wajib mempunyai keahlian dalam mengontrol pihak manajer perusahaan sehingga koordinasi dan komunikasi antara dewan di dalam perusahaan dapat lebih efektif dan efisien sehingga tindakan manajemen laba dapat diminimalisir.

Komite audit dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat membantu dewan komisaris mengawasi manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan akan lebih bermutu apabila diawasi komite audit. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka dapat menekan tindakan manajemen pada suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan komite audit wajib berlatar belakang pada bidang keuangan serta memiliki pengalaman untuk mengkaji setiap masalah yang termuat pada laporan keuangan serta mendeteksi kecurangan.

Penelitian oleh (A. L. Sari 2019). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan dengan jumlah komite audit lebih dari tiga orang anggota dapat mendorong perusahaan berkinerja dengan baik sehingga indikasi terjadinya manajemen laba dapat diminimalisir. Mengingat fungsi komite audit sebagai pengawas dan memberikan keterbukaan pelaporan keuangan yang berkualitas keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan keefektifan untuk menurunkan indikasi terjadinya manajemen laba.

Dengan demikian, meningkatnya jumlah komite audit perusahaan, maka kualitas pelaporan keuangan akan semakin membaik dan tindakan manajemen laba didalam perusahaan dapat diperkecil. Dari uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H2 : ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.4.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Menurut Raras Mahiswari (2014) komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan pertalian dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya, dan dewan direksi serta terbebas dari ikatan bisnis ataupun ikatan lainnya yang mampu mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak demi memenuhi kepentingan perusahaan.

Eksistensi komisaris independen berguna bagi principal dalam mengembangkan independensi dewan komisaris. Dalam teori agensi, untuk mengembangkan independensi dewan, dewan komisaris harus didominasi oleh pihak independen dari luar perusahaan. Kehadiran komisaris independen berguna sebagai penghubung dalam pengambilan keputusan dan memberikan proteksi bagi pemegang saham minoritas serta pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka komisaris independen akan bersikap objektif terutama dalam mengambil sebuah keputusan sehingga dapat mempekecil manajemen untuk menjalankan praktik manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan Ramos dan Olalla (2011) dalam Kusumawati dan Hermawan (2013) yang mengemukakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka kinerja dari suatu perusahaan akan semakin membaik.

Hasil penelitian (Octavia 2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka tindakan manajemen laba dapat diminimalisir.

Dengan demikian semakin besar proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan, maka pengawasan pada laporan keuangan perusahaan akan lebih objektif. Sehingga tindakan manajemen laba dapat diminimalisir. Dari uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H3 : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut (Astuti, Nuraina, and Wijaya 2017) ukuran perusahaan ialah klasifikasi perusahaan dalam bentuk, perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar kurang termotivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham dan pihak eksternal perusahaan besar dipandang lebih kritis dibandingkan perusahaan kecil. Basis investor yang tinggi terletak pada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan untuk menyuguhkan laporan keuangan yang kredibel (prima dan gayatri 2016).

Dalam teori agensi, perusahaan besar mengeluarkan biaya keagenan (tambahan) lebih besar daripada perusahaan kecil. Biaya agensi merupakan biaya yang berhubungan dengan kontrol manajemen, sebagai bentuk keyakinan bahwa manajemen bekerja sesuai perjanjian kontrak perusahaan dengan pihak kreditur dan pemegang saham. Upaya perusahaan besar untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

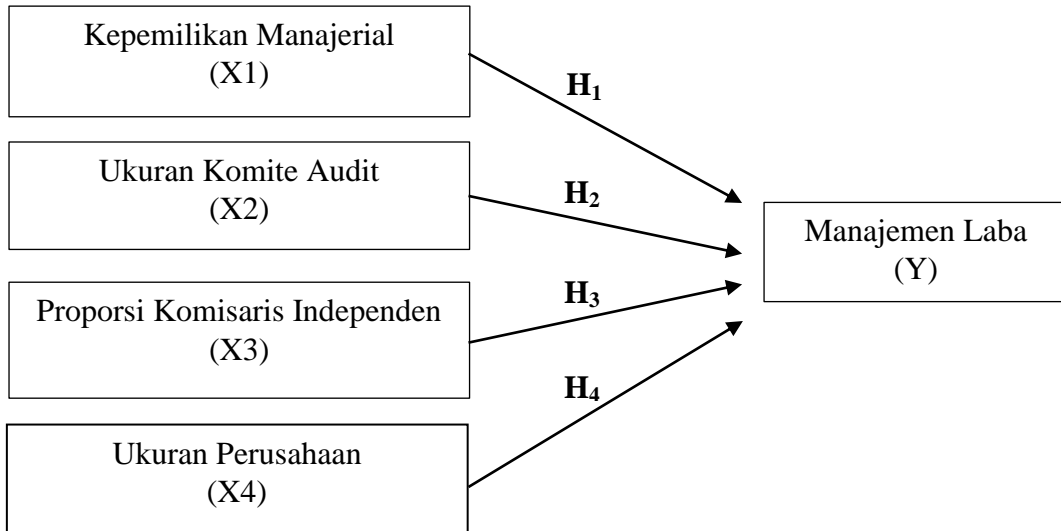
Penelitian oleh (Purnama 2020) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula tindakan manajemen laba karena perusahaan berukuran besar diawasi secara ketat oleh pihak internal perusahaan. Hal tersebut, dilaksanakan untuk meminimalisir kecurangan manajemen perusahaan mengenai informasi laba. Informasi yang diterbitkan perusahaan besar akan semakin lengkap dan transparan agar lebih diminati investor.

Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka proses pengelolaan laba yang dilancarkan pihak manajemen akan semakin kecil, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan dapat semakin memperbesar proses pengelolaan laba yang dijalankan pihak manajemen perusahaan. Dari paparan diatas, maka dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Gambar 2 2 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas maka disusun model penelitian sebagai berikut :



Sumber: dikembangkan dalam skripsi ini, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman tentang teknis penelitian yang akan dijalankan, dapat dijelaskan pada operasional variabel. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama sebuah penelitian yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dilambangkan dengan huruf (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah manajemen laba.

3.1.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik manajemen dengan menurunkan, menaikkan, atau meratakan laba pada laporan keuangan perusahaan perbankan, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dan kontrak kerjasama terhadap pihak lain. Manajemen laba diperoleh dari nilai *discretionary accruals* menggunakan *Modification Jones Model*. *Discretionary accruals* merupakan bagian akrual hasil rekayasa dalam memperkiraan standar akutansi menggunakan kebebasan

pihak manajemen perusahaan. Menurut (Giovani 2019) pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini yang diproksikan dengan nilai *discretionary accruals*, diperoleh dengan model perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung total *accrual* dengan persamaan:

$$TACt = NIt - CFOt \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

TACt = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

NIt = *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFOt = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Mengitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi *Ordinary Last Square* (OLS) dengan persamaan:

$$\left(\frac{TACt}{At - 1} \right) = \alpha1 \left(\frac{1}{At - 1} \right) + \alpha2 \left(\frac{\Delta REVt}{At - 1} \right) + \alpha3 \left(\frac{PPEt}{At - 1} \right) + e \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan :

TACt = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

$\alpha1 \alpha2 \alpha3$ = Koefisien regresi

$At - 1$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REVt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

PPEt = Total asset tetap perusahaan i pada tahun t-1

e = Koefisien eror

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) menggunakan koefisien regresi dengan persamaan:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) \dots \dots \dots 3.3$$

Keterangan :

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan :

DAC_t = *Discretionary accruals* perusahaan pada periode t

TAC_t = Total *accruals* perusahaan pada periode t

A_{t-1} = Aset total perusahaan pada akhir periode t-1

NDA_t = *Non discretionary accruals* perusahaan pada periode t

Secara empiris, nilai *Discretionary accruals* dapat bernilai nol, negatif dan positif. Nilai nol berarti manajemen laba dilaksanakan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income maximization*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan penurunan laba (*income minimization*) (Sulistyanto 2008).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017). Variabel independen dapat mempengaruhi dan memiliki arah hubungan terhadap variabel dependen baik positif atau negatif. Variabel independen dilambangkan dengan huruf (X). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan.

3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen (komisaris dan direktur) perusahaan perbankan yang aktif dalam pengambilan sebuah keputusan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan mempresentase kepemilikan saham manajemen perusahaan perbankan terhadap total peredaran modal saham pada *annual report* perusahaan subsektor perbankan. Menurut (Panjaitan and Muslih 2019), pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \% \dots \dots \dots 3.5$$

3.1.2.2 Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit ialah jumlah keseluruhan komite audit didalam perusahaan perbankan. Ukuran komite audit dihitung dari total seluruh anggota komite audit pada *annual report* perusahaan subsektor perbankan. Rumus

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015, 117). Populasi penelitian ini yakni seluruh perusahaan subsektor perbankan, berjumlah 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2010–2020.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini yakni teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015, 67).

Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel adalah :

1. Seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2010-2020.
2. Perusahaan subsektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian 2010-2020.
3. Perusahaan subsektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2010-2020.

4. Perusahaan subsektor perbankan yang memiliki data lengkap mengenai kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan secara berturut-selama periode penelitian 2010-2020.

Tabel 3 1 Penyaringan sampel penelitian berdasarkan teknik purposive sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2010-2020	44
2.	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian 2010-2020	(1)
3.	Perusahaan subsektor perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2010-2020	(3)
4.	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak memiliki data lengkap mengenai kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan secara berturut selama periode penelitian 2010-2020	(30)
Jumlah Sampel		10

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Sebanyak 44 populasi perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2020 telah dilakukan penyaringan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penyaringan sampel di peroleh sebanyak 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dikali dengan peiode penelitian selama 11 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 110 sampel penelitian. Perusahaan subsektor perbankan, yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 3 2 Daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah penulis, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Kuncoro 2013, 145) Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari website www.idx.co.id yang berupa data sekunder. Menurut (Siyoto and Sodik 2015, 67) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari sumber kedua atau sumber yang sudah ada dari data yang kita butuhkan. Data-data yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam penelitian meliputi data kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, seta manajemen laba.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data pada *annual report* perusahaan selama periode pengamatan 2010-2020 beserta catatan yang menyertainya, serta ringkasan perusahaan tercatat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah metode analisis data untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji f, uji koefisien determinasi dan uji t).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menyatakan hasil dari uji statistik deskripsi menjelaskan tentang data-data statistik dari masing-masing variabel seperti :

1. Tendensi sentral (mean, median dan modus).
2. Standar deviasi, yaitu besarnya varians atau perbedaan nilai antara nilai data minimum dan maksimal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan suatu data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai data yang berdistribusi normal. Untuk

mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan dua cara yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik merupakan cara yang mudah untuk melihat normalitas residual suatu data yaitu dengan melihat pada grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi normalitas.

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghozali (2016) uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual merupakan uji statistik non parametric One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) dengan asumsi berikut :

- a) Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Ghozali (2016) menyatakan bahwa kendali yang dapat digunakan untuk mengukur model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Terdapat dua cara untuk mengambil

sebuah keputusan dalam model regresi yaitu dengan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - a) Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
 - b) Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.
2. Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF)
 - a) Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya terjadi multikolinieritas didalam model regresi.
 - b) Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas didalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* atau residual atau pengamat lain (Ghozali, 2016). Apabila *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik

scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar pengambilan keputusan, ialah :

- a) Apabila terdapat pola tertentu, semacam titik – titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar setelah itu menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Apabila pola tidak jelas, titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak terjadi.

Selain menggunakan grafik *scatterplots*, Pengujian heterokedastisitas dapat memanfaatkan uji glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual* atau *Abs_RES*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedestisitas dengan uji glejser yakni:

- a) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0.05 artinya adalah tidak terjadi gejala heteroskedestisitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0.05 artinya adalah terjadi gejala heteroskedestisitas dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali 2016). Apabila terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena adanya pengamatan

yang bersambungan dari waktu ke waktu dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini memanfaatkan *Durbin-Watson* (D-W) untuk melakukan pengujian apakah antara residual tidak atau terdapat autokorelasi Menurut Ghozali (2016 :107) model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Untuk memeriksa ada tidaknya auokorelasi maka dilakukan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3 3 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan kelayakan model variabel independen pada saat menerangkan variabel dependen untuk mengetahui apakah model regresi ini layak diteliti. Kelayakan model dalam melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu dengan melihat output SPSS pada tabel *Annova*.

Kriteria hipotesis ditolak atau diterima sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, ini berarti model penelitian layak dan semua variabel independen dapat mendeskripsikan variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, ini berarti penelitian tidak layak dan semua variabel independen tidak mampu mendeskripsikan variabel dependen.

3.5.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan studi mengenai ketergantungan satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui (Ghozali 2016). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, ukuran komit audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Modal persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Laba
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien Regresi
- X1 : Kepemilikan Manajerial
- X2 : Ukuran Komite Audit

- X3 : Proporsi Komisaris Independen
X4 : Ukuran Perusahaan
e : Standar Error

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen (Ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Apabila diperoleh nilai (R^2) sangat kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel utama sangat terbatas, sebaiknya apabila nilai (R^2) mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Persyaratan untuk melakukan uji koefisien determinasi yaitu dengan melihat hasil uji F dalam regresi linear berganda yang bernilai signifikan, artinya ada pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika hasil uji F tidak signifikan, maka uji koefisien determinasi tidak bisa digunakan dalam memprediksi kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2016). Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan taraf signifikansi t dengan tingkat kesalahan penelitian sebesar (5%).

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis yakni sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 artinya hipotesis ditolak dan secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2010-2020 yang telah dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang tercantum pada bab III jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan subsektor perbankan dengan 110 data observasi. Rangkuman prosedur pengambilan sampel yakni sebagai berikut :

Tabel 4 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2010–2020	44
2.	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian 2010–2020	(1)
3.	Perusahaan subsektor perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2010–2020	(3)
4.	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan secara berturut-selama periode penelitian 2010-2020	(30)
Jumlah Sampel		10

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Tabel 4 2 Jumlah Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Disambung ke halaman berikutnya

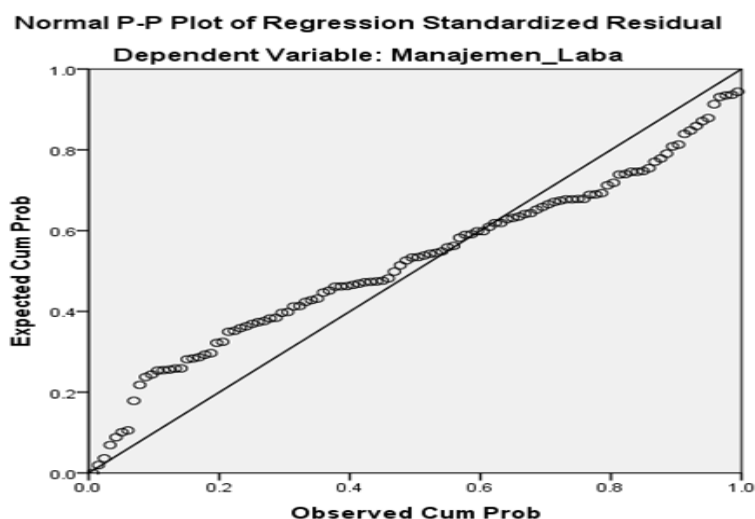
Tabel 4 2 Sambungan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Penelitian ini mempergunakan metode *pooled data* atau data panel dimana 10 perusahaan dikalikan periode pengamatan 2010-2020, sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi 110 observasi (10 perusahaan x 11 tahun).

Gambar 4 1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Jika asumsi normalitas tidak terwujud maka uji statistik menjadi tidak valid, dan data berdistribusi tidak normal. Cara untuk menormalkan data penelitian ialah dengan menghapus data outlier. Data outlier merupakan data dengan karakteristik

unik tampak berbeda dari data pengamatan lainnya dan muncul sebagai nilai ekstrim (Ghozali:2016). Dari hasil uji normalitas pada grafik (normal P-P Plot) diatas dapat diketahui bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan titik-titik yang memencar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut.

Tabel 4 3 Outlier Data

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria seleksi data	110
2.	Jumlah outlier data	(12)
Jumlah		98

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Untuk memperoleh data berdistribusi normal, perlu dilakukan penghapusan data bernilai ekstrim (outlier) dari data penelitian. Setelah proses outlier data, dikeluarkan 12 data ekstrim dari penelitian, sehingga terdapat 98 data valid dalam penelitian ini.

4.2 Analisi Data dan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari jumlah sampel mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Variabel independen (bebas) yakni kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel dependen (terikat). Berikut merupakan hasil pengolahan statistik deskriptif dari data penelitian :

Tabel 4 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Manajerial	98	0.000014	0.003801	0.000803	0.000976
Ukuran_Komite_Audit	98	3.000000	8.000000	4.306122	1.334770
Proporsi_Komisaris_Independen	98	0.330000	0.670000	0.464184	0.087837
Ukuran_Perusahaan	98	28.440000	34.950000	32.248980	1.788781
Manajemen Laba	98	-0.240000	0.060000	-0.096633	0.058503
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Variabel kepemilikan manajerial (X1) pada tabel 4.4 mendapatkan nilai standar deviasi 0.000976 lebih besar daripada nilai *mean* sebesar 0.000803, hal ini mengidentifikasikan bahwa data penelitian membuahkan hasil yang kurang baik sebab standar deviasi adalah gambaran rata-rata penyimpangan dari *mean*. Nilai terendah kepemilikan manajerial sebesar 0.000014 pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2019), dan nilai tertinggi sebesar 0.003801 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (2017). Jumlah kepemilikan saham dewan komisaris dan dewan direksi paling sedikit sebesar 5%, sementara mayoritas perusahaan perbankan memperoleh nilai *mean* dibawah 5%. Hal tersebut menerangkan bahwa perusahaan perbankan memiliki presentase kepemilikan saham yang rendah.

Variabel ukuran komite audit (X2) menghasilkan nilai standar deviasi 1.334770 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 4.306122, nilai standar deviasi ukuran komite audit lebih kecil dari *mean* membuktikan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 3.000000 berada pada sebagian besar perusahaan

perbankan, hanya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki jumlah komite audit diatas 3 orang, nilai maksimum ukuran komite audit sebesar 8.000000 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2012,2013, dan 2020). Peraturan Bapepam No IX.I.5 mengemukakan bahwa jumlah komite audit yang wajib dimiliki perusahaan minimal sebanyak 3 orang anggota. Nilai mean ukuran komite audit sebesar 4.306122 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan perbankan mempunyai lebih dari 3 orang anggota komite audit. Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan perbankan telah mematuhi ketentuan jumlah minimum komite audit dalam perusahaan.

Variabel proporsi komisaris independen (X3) perusahaan subsektor perbankan menghasilkan nilai maksimum sebesar 0.670000 berasal dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (2012-2013). Nilai minimum proporsi komisaris independen sebesar 0.333333 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2011 dan 2019), Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2019-2020), PT Bank Maspion Indonesia Tbk (2014–2018), serta PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2014,2017, dan 2019). Nilai standar deviasi proporsi komisaris independen sebesar 0.087837 lebih kecil dari nilai rata-rata 0.464184. Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 menerangkan bahwa perusahaan terbilang efektif apabila memiliki komposisi komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris. Nilai *mean* perusahaan perbankan sebesar 0.464184 telah mematuhi ketentuan jumlah minimum proporsi komisaris independen dalam perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan (X4) memperoleh nilai *mean* sebesar 32.248980 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 1.788781. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 28.440000 pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk (2010) dan nilai tertinggi berasal dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 34.950000. Perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian termasuk golongan perusahaan berskala besar karena total aset yang dihasilkan lebih besar Rp 1 triliun, perusahaan dikategorikan berskala besar apabila memiliki total aset > Rp 1 triliun, sementara aset dengan total perolehan > dari Rp100 milyar dan < dari Rp 1 triliun termasuk dalam kategori perusahaan berskala menengah, sementara untuk perusahaan berskala kecil memiliki total aset di bawah Rp100 milyar.

Variabel manajemen laba (Y) menggunakan *modified jones model* memperoleh nilai maksimum 0.060000 pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2016) dan nilai minimum -0.240000 pada PT Bank Central Asia Tbk (2010). Nilai standar deviasi sebesar 0.058503 membuktikan bahwa sampel perusahaan memiliki variasi tingkat manajemen laba. Sementara nilai rata-rata perusahaan perbankan ialah -0.096633, nilai *mean* bertanda negatif memandakan telah terjadi pengurangan nilai *discretionary accruals* perusahaan perbankan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tindakan manajemen laba perusahaan perbankan tergolong rendah dalam melaporkan laba perusahaan dengan mengambil metode akuntansi yang dapat menurunkan laba perusahaan (*income decreasing*).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini layak diteliti. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik ialah sebagai berikut :

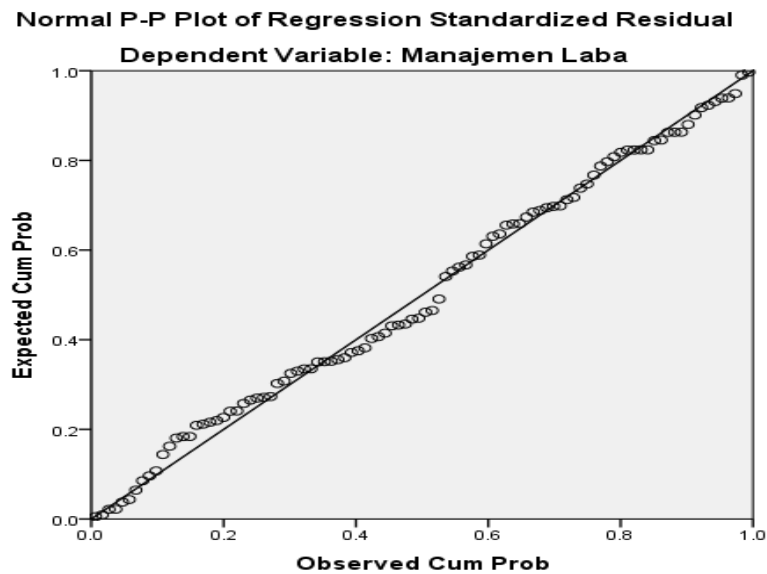
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi variabel residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini memanfaatkan metode grafik untuk melakukan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan metode grafik dengan cara memeriksa penyebaran data grafik normal *P-P plot of regressional standardized residual* (Priyanto, 2014).

Untuk bisa mengasumsikan data normalitas dapat memperhatikan grafik berikut:

- a. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut menunjukkan bahwa data distribusi normal.
- b. Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal.

Gambar 4 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Tampilan grafik (normal P-P plot) diatas terlihat bahwa titik-titik pemencaran data terletak disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik sepatutnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini pengujian multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dalam model regresi.

Tabel 4 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan_Manajerial	.838	1.193
	Ukuran_Komite_Audit	.827	1.209
	Proporsi_Komisaris_Independen	.807	1.239
	Ukuran_Perusahaan	.867	1.153

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Berdasarkan output di atas, didapati bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian tidak terdapat multikoloniaritas antar variabel bebas.

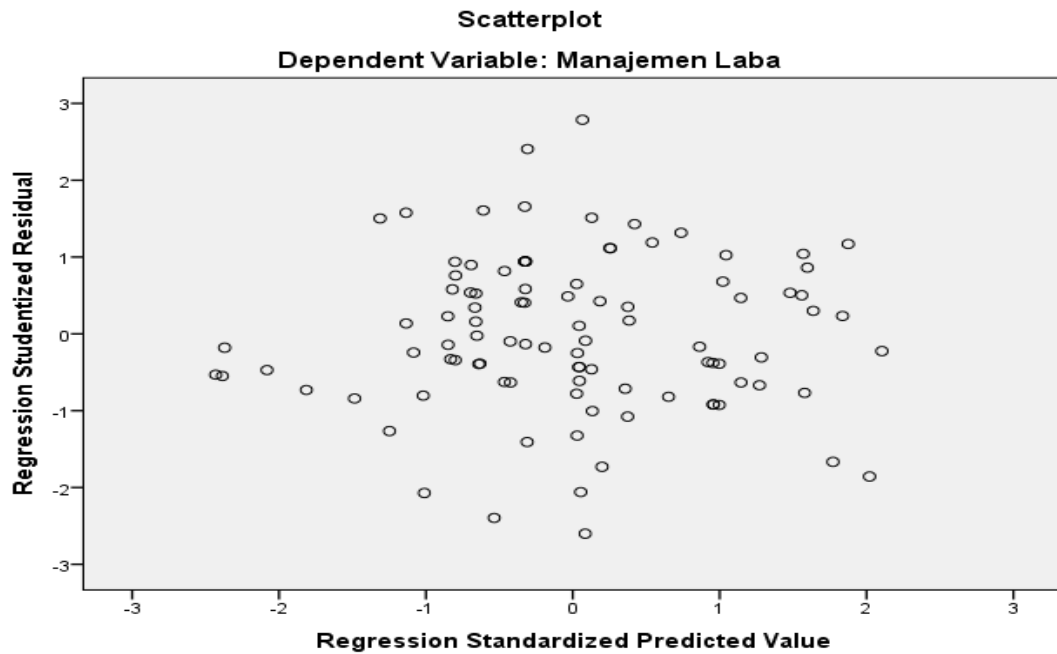
4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dengan melihat gambar *Scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Gambar 4 3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Dari gambar diatas, terlihat penyebaran titik – titik secara acak, tidak ada pola yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak ditemukan gejala heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi dinyatakan baik ketika lolos dari autokorelasi.

Tabel 4 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.061	.05670	1.834

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Proporsi_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Ukuran_Komite_Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai DW sebesar 1,834. Nilai signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 98$, dan total variabel independen (k) 4. Sehingga didapatkan nilai $dL = 1,5872$ dan $dU = 1,7567$. Jadi $dU (1,7567) < DW (1,8340) < 4 - dU (2,2433)$ maka dapat disimpulkan tidak ditemukan autokorelasi negatif maupun positif dalam penelitian ini.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dimanfaatkan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Parameter pengujian F yakni membandingkan nilai signifikan $\alpha = 0,05$, jika nilai $\text{sig.F} > 0,05$ berarti model penelitian tidak layak dan semua variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sementara, apabila nilai $\text{sig. F} < 0,05$ berarti seluruh variabel independen mampu menggambarkan variabel dependen dan model penelitian layak diteliti. Berikut merupakan tabel hasil uji statistik F :

Tabel 4 7 Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	4	.008	2.571	.043 ^b
	Residual	.299	93	.003		
	Total	.332	97			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Proporsi_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Ukuran_Komite_Audit

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Dari hasil uji statistik F tersebut diatas, memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Hal demikian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yakni kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghazali, 2016). Model regresi dikembangkan untuk mencari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan meregresikan data. maka dapat dilihat persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 8 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.044	.116		.379	.706		
	Kepemilikan_Manajerial	3.862	6.438	.064	.600	.550	.838	1.193
	Ukuran_Komite_Audit	-.008	.005	-.191	-1.765	.081	.827	1.209
	Proporsi_Komisaris_Independen	-.219	.073	-.329	-3.002	.003	.807	1.239
	Ukuran_Perusahaan	.000	.003	-.006	-.054	.957	.867	1.153

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Berdasarkan perhitungan SPSS tersebut diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba (Y)} : 0,044 + 3,862 X_1 - 0,008 X_2 - 0,219 X_3 + 0,000 X_4 + e$$

Model regresi dapat dipaparkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,044 bermakna seandainya kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan nilainya sama dengan 0, maka manajemen laba akan bernilai 0,044%.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 3,862 dengan nilai positif artinya diperoleh hubungan yang searah antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Jika terjadi kenaikan kepemilikan manajerial 1% dengan asumsi variabel lainya konstan maka akan meningkatkan (positif) manajemen laba sebesar 3,862.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit sebesar $-0,008$ yang bertanda negatif berarti ditemukan hubungan yang tidak searah antara ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Apabila ukuran komite audit meningkat 1%, dengan asumsi variabel lainya konstan dapat menurunkan (negatif) manajemen laba sebesar $-0,008$.

Nilai koefisien regresi variabel proporsi komisaris independen sebesar $-0,219$ dengan nilai negative berarti ditemukan hubungan tidak searah antara proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba. Jika terjadi peningkatan proporsi komisaris independen 1%, dengan asumsi variabel lainya konstan maka akan menurunkan (negatif) manajemen laba sebesar $-0,219$.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,000$ yang bertanda positif menunjukkan terdapat hubungan searah antara ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Jika ukuran perusahaan meningkat 1%, dengan asumsi variabel lainya konstan dapat meningkatkan (positif) manajemen laba sebesar $0,000$.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi, yakni sebagai berikut :

Tabel 4 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.061	.05670

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Proporsi_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Ukuran_Komite_Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,100 atau 10,0% dan nilai *adjust R square* sebesar 0,061 atau 0,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (X1), ukuran komite audit (X2), proporsi komisaris independen (X3), dan ukuran perusahaan (X4) memberikan kontribusi terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) sebesar 1% pada perusahaan sub sektor perbankan. Adapun sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain di luar pembahasan penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk mengukur apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai sig.< 0,05 artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai sig.> 0,05 berarti

secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji hipotesis t :

Tabel 4 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.044	.116		.379	.706
Kepemilikan_Manajerial	3.862	6.438	.064	.600	.550
Ukuran_Komite_Audit	-.008	.005	-.191	-1.765	.081
Proporsi_Komisaris_Independen	-.219	.073	-.329	-3.002	.003
Ukuran_Perusahaan	.000	.003	-.006	-.054	.957

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
 Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23 (2022)

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial (X1) pada tabel 4.10 memperlihatkan nilai t sebesar 0,600 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,550. Hal ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak dan dapat dipahami bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak dapat menghalangi pihak manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan.

Nilai koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan saham manajer mampu memotivasi manajemen memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki sebagai alat untuk mengimplementasikan praktik-praktik yang menguntungkan dirinya, sehingga kemungkinan dapat memperluas terjadinya tindakan manajemen laba.

Menurut *agency theory*, rendahnya jumlah kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kecenderungan pihak manajemen untuk menjalankan tindakan oportunistik yang dapat menguntungkan dirinya. Tidak signifikannya variabel kepemilikan manajerial karena rata-rata kepemilikan saham manajemen bernilai kurang dari 5%, sehingga kurang efektif mengontrol aktivitas manajemen didalam pengambilan keputusan berhubungan dengan pengelolaan laba perusahaan. Manajemen menganggap dirinya tidak bisa berkontribusi penuh dalam perusahaan sebab tidak semua keuntungan dapat dinikmati pihak manajemen. Rendahnya kepemilikan manajerial memicu manajemen perusahaan mengutamakan kepentingannya sebagai manajer ketimbang pemegang saham.

Hasil yang tidak signifikan mendukung penelitian (Partayadnya and Suardikha 2016) yang mengemukakan bahwa persentase kepemilikan manajerial masih terbilang rendah berada di bawah 5%. Kepemilikan saham manajerial yang rendah mendorong manajemen mengambil kebijakan menurut sudut pandang investor yang tertarik pada perolehan keuntungan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

Pengujian variabel ukuran komite audit (X2) terlihat bahwa nilai t sebesar -1,765 dan nilai signifikan sebesar 0,081. Hasil penelitian menerangkan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka hipotesis kedua (H2) ditolak dan besar kecilnya ukuran komite audit tidak dapat mencegah pihak manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba.

Pengujian hipotesis pada koefisien regresi bertanda negatif membuktikan bahwa besar kecilnya komite audit perusahaan perbankan tidak dapat meningkatkan proses penyusunan laporan dan pelaporan keuangan sehingga kehadiran komite audit didalam perusahaan dianggap belum mampu menurunkan tindakan manajemen laba yang diselenggarakan pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, keberadaan komite audit didalam perusahaan tidak dapat meminimalisir perbedaan kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal*, komite audit dianggap kurang optimal dalam menjalankan fungsinya mengawasi kinerja manajemen perusahaan karena pengangkatan komite audit oleh dewan komisaris tidak didasarkan pada kemampuan dan kompetensi yang dimiliki namun lebih didasarkan pada hubungan dengan dewan komisaris independen. Tidak signifikannya variabel ukuran komite audit mengindikasikan bahwa komite audit tidak independen dalam menjalankan tugasnya serta lemah dalam pengendalian internal dan pengawasan pada perusahaan. Menurut peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 keanggotaan komite audit melibatkan sekurang-kurangnya tiga orang anggota,

salah seorang diantaranya merupakan komisaris independen dan mayoritas jumlah komite audit pada penelitian ini sebanyak empat orang sehingga kemungkinan pembentukan komite audit hanya untuk memenuhi peraturan BAPEPAM.

Hasil pengujian sejalan dengan penelitian (Giovani 2019) yang mengungkapkan bahwa pemilihan komite audit oleh dewan komisaris hanya sebagai bentuk ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk memiliki paling tidak tiga orang anggota komite audit. Komite audit didalam menjalankan fungsinya mengawasi kegiatan operasional perusahaan terkadang masih dipengaruhi oleh dewan komisaris. Hal tersebut dikarenakan kehadiran komite audit dianggap belum memiliki peran penting didalam perusahaan sehingga belum bisa menampilkan kedudukannya yang independen.

4.7.3 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba

Hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen (X3) pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai t sebesar -3.002 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian menerima hipotesis ketiga (H3) yang mengemukakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris independen didalam sebuah perusahaan dapat meminimalisir manajemen perusahaan untuk menjalankan praktik manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis bertanda negatif dalam koefisien regresi membuktikan bahwa bertambahnya proporsi komisaris independen didalam perusahaan maka proses pengawasan akan semakin berkualitas seiring dengan semakin banyanya permintaan oleh pihak independent yang mengharuskan adanya transparansi didalam pelaporan keuangan. Sehingga keberadaan komisaris independen dapat menurunkan praktik manipulasi laba dalam perusahaan.

Menurut teori agensi, keberadaan dewan komisaris independen dapat meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham. Semakin banyak jumlah komisaris independen didalam perusahaan mendorong fungsi pengawasan sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan akan lebih berkualitas. Signifikannya variabel proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independent terbilang efektif dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab memonitoring penyajian informasi pelaporan keuangan untuk memenuhi keinginan pihak independen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka sistem pengawasan yang dijalankan akan semakin berkualitas.

Hasil yang signifikan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Octavia 2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak sebuah perusahaan memiliki anggota komisaris independen maka system pengawasan pada pelaporan keuangan perusahaan akan lebih efisien sehingga perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Eksistensi komisaris independen yang bertugas

mengawasi pihak manajemen dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk konsistensi komisaris independen dalam mendeteksi kecurangan yang dijalankan pihak manajemen dengan cara memanipulasi laba dalam perusahaan.

4.7.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (X_4) pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai t sebesar $-0,054$ dan nilai signifikan sebesar $0,957$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian menolak hipotesis keempat (H_4) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai patokan suatu perusahaan telah menjalankan tindakan manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis bertanda negatif dalam koefisien regresi membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak dapat membatasi pihak manajemen untuk menjalankan tindakan oportunistik melalui manajemen laba, pengawasan dari pihak pemerintah, analis, dan investor yang ikut andil dalam perusahaan tidak berpengaruh dan informasi yang dipublikasikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak dapat membatasi pihak manajemen untuk menjalankan manipulasi laba dalam perusahaan.

Menurut teori agensi, perusahaan besar menanggung biaya keagenan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Biaya keagenana yang dikeluarkan perusahaan untuk menangani pihak manajemen yang dapat menurunkan kesejahteraan pemegang saham. Tidak signifikannya variabel ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil tindakan manajemen laba. Banyaknya aset yang diperoleh perusahaan memungkinkan perusahaan tidak dapat mengelola asset dengan baik, sehingga terdapat kesalahan dalam pengungkapan jumlah asset yang dimiliki ketatnya pengawasan yang diperoleh perusahaan besar dari institut pemerintahan, analis, dan investor dapat menghambat tindakan *opportunistik* yang dilakukan pihak manajemen. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak berani untuk menjalankan praktik manajemen laba sebab dapat merusak pandangan dan integritas dari manajemen perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan mendukung penelitian (Paramitha and Firnanti 2018) mengemukakan bahwa perusahaan besar tidak termotivasi menjalankan manipulasi laba karena diawasi pihak luar dan pemegang saham. Sementara perusahaan kecil belum tentu melakukan tindakan manajemen laba karena untuk meningkatkan peluang tumbuh lebih baik memerlukan biaya yang besar sehingga perusahaan memerlukan peningkatan mekanisme *corporate governanace* dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan untuk melihat apakah kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2020, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketika manajemen perusahaan perbankan mempunyai kepemilikan saham yang tinggi mampu mendorong manajemen perusahaan mendayagunakan kelebihan informasi yang dimiliki sebagai sarana untuk memperluas terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan.
2. Variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti dengan bertambahnya jumlah komite audit perusahaan perbankan tidak dapat meningkatkan proses penyusunan laporan dan pelaporan keuangan sehingga kehadiran komite audit didalam perusahaan dianggap belum mampu menurunkan tindakan manajemen laba yang diselenggarakan manajemen perusahaan..

3. Variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti meningkatnya proporsi komisaris independen perusahaan perbankan memudahkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan bersamaan dengan harapan pihak independen yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan, komisaris independen wajib bersikap independen dalam menungkapkan informasi laporan keuangan untuk mengawasi manajemen yang dapat memanipulasi laba perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian mengungkapkan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak dapat membatasi pihak manajemen untuk menjalankan tindakan oportunistik melalui manajemen laba, pengawasan dari pihak pemerintah, analis, dan investor yang ikut andil dalam perusahaan tidak berpengaruh dan informasi yang dipublikasikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Perusahaan perbankan sebaiknya memegang teguh etika profesionalitas dalam pengungkapan laporan keuangan sebagai bentuk pencegahan terhadap *fraud* melalui *earning management* agar laporan keuangan yang diterbitkan lebih lengkap dan transparan.

2. Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan dari sektor yang berbeda untuk membandingkan hasil penelitian.
3. Model regresi linear pada penelitian ini tergolong rendah, dapat dilihat dari nilai Adjusted R square yang dihasilkan sebesar 1%, sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan mencari variabel bebas (independen) lain yang mempengaruhi manajemen laba misalnya leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Istri Sri Mahadewi, Komang Ayu Krisnadewi. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi* 2017 (1): 443–70.
- Anggraeni, Riske Meitha, and Basuki Hadiprajitno. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 754–66.
- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a-2): 109–19.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, and I Ketut Suryanawa. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi* 20 (1): 290–319.
- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol. 5.
- Christiani, Lisna, and Vinola Herawaty. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi.” In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2–35.
- Effendi, M.A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance:Teori Dan Implementasi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Fuad, Fuad. 2019. “Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (4).
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, Marsheila. 2019. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (2): 290–306.

- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis, Edisi Keempat*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lidiawati, Novi, and Nur Fadjrih Asyik. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5 (5).
- Octavia, Evi. 2017. "Implikasi Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8 (1): 126–36.
- Oktaviana, Leska Lely, and Wahidahwati. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (11): 1–20.
- Panjaitan, Desri Kristianti, and Muhamad Muslih. 2019. "Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (1): 1–20.
- Paramitha, Lidya, and Friska Firnanti. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 5 (2): 116–23.
- Partayadnya, I Made Arya, and I Made Sadha Suardikha. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *E-Jurnal Akuntansi* 25: 31. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p02>.
- Perdana, Aga Arye. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015–2017)." *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)* 8 (1): 1–19.
- Pramesti, Ida Ayu Jayatri, and I Gst Ayu Nyoman Budiasih. 2017. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 21 (1): 200–226.
- Prasetya, Pria Juni, and Gayatri Gayatri. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Akuntansi* 14 (1): 511–38.

- Purnama, Dendi. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3 (1).
- Puspitasari, Emy Puji, Nur Diana, and Muhammad Cholid Mawardi. 2019. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara.” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8 (03).
- Putri, Intania Destiani, and Syuhada Sofian. 2013. “Analisis Pengaruh Struktur Dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal Of Management* 2 (2): 263–78.
- Sari, A A Intan Puspita, and I G A M Asri Dwija Putri. 2014. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi* 8 (1): 94–104.
- Sari, Ardiana Luthvita. 2019. “Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (2): 229–45.
- Scott, R. William. 2015. *Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.*
- Sintyawati, Ni Luh Ary, and Made Rusmala Dewi. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7 (2): 933–1020.
- Siti, Aminah, and Zulaikha Zulaikha. 2019. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Konsisten Masuk Dalam LQ45 Tahun 2015-2017).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.*
- Sugianto, Danang. 2018. “Begini Kondisi Terkini Keuangan Bank Bukopinitle.” *Www.Finance.Detik.Com.* 2018. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4005455/begini-kondisi-terkini-keuangan-bank-bukopin>.
- Sugiyono. 2015. “METLIT SUGIYONO.Pdf.”

- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori Dan Model Empiris*.
- Widodo, Bayu. 2016. “Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” Tesis. Universitas PGRI Kediri.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2): 89–101.
- Zakia, Veni, Nur Diana, and Muhammad Cholid Mawardi. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8 (04).

LAMPIRAN

Lampiran 1
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah (2022)

Lampiran 2

Tabel Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial

bK ode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Jumlah Kepemilikan Manajerial
BBCA	2010	69,463,500.00	24,655,010,000.00	0.00
	2011	66,073,000.00	24,655,010,000.00	0.00
	2012	64,715,438.00	24,655,010,000.00	0.00
	2013	64,015,191.00	24,655,010,000.00	0.00
	2014	59,913,360.00	24,655,010,000.00	0.00
	2015	59,193,931.00	24,655,010,000.00	0.00
	2016	5,496,150.00	10,582,344,999.00	0.00
	2017	47,698,585.00	24,655,010,000.00	0.00
	2018	47,870,485.00	24,655,010,000.00	0.00
	2018	45,845,935.00	24,655,010,000.00	0.00
2020	44,674,462.00	24,655,010,000.00	0.00	
BBMD	2010	414.00	818,018.00	0.00
	2011	414.00	818,018.00	0.00
	2012	414.00	818,018.00	0.00
	2013	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00
	2014	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00
	2015	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00
	2016	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00
	2017	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00
	2018	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00
	2019	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00
2020	2,070,000.00	4,090,090,000.00	0.00	
BBNI	2010	689,423.00	18,359,314,591.00	0.00
	2011	683,926.00	18,359,314,591.00	0.00
	2012	43,759,936.00	18,359,314,591.00	0.00
	2013	39,929,446.00	18,359,314,591.00	0.00
	2014	37,541,246.00	18,359,314,591.00	0.00
	2015	421,615.00	18,359,314,591.00	0.00
	2016	538,040.00	18,359,314,591.00	0.00
	2017	492,257.00	18,359,314,591.00	0.00
	2018	451,431.00	18,359,314,591.00	0.00
	2019	1,421,049.00	18,359,314,591.00	0.00
2020	1,773,940.00	18,339,734,891.00	0.00	

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Jumlah Kepemilikan Manajerial
BBRI	2010	530,000.00	12,334,580,999.00	0.00
	2011	1,365,000.00	24,669,161,999.00	0.00
	2012	1,365,000.00	24,669,161,999.00	0.00
	2013	1,365,000.00	24,669,161,999.00	0.00
	2014	1,365,000.00	24,669,161,999.00	0.00
	2015	1,304,500.00	24,669,161,999.00	0.00
	2016	1,337,500.00	24,669,161,999.00	0.00
	2017	3,937,500.00	123,345,809,999.00	0.00
	2018	5,743,300.00	123,345,809,999.00	0.00
	2019	5,185,400.00	123,345,809,999.00	0.00
	2020	19,460,600.00	123,345,809,999.00	0.00
BJTM	2010	232,000.00	2,983,537,000.00	0.00
	2011	232,000.00	2,983,537,000.00	0.00
	2012	473,500.00	2,983,537,000.00	0.00
	2013	473,500.00	2,983,537,000.00	0.00
	2014	473,500.00	2,983,537,000.00	0.00
	2015	1,280,000.00	2,983,537,000.00	0.00
	2016	9,804,400.00	3,010,909,600.00	0.00
	2017	11,556,700.00	3,040,443,400.00	0.00
	2018	14,363,900.00	3,043,987,000.00	0.00
	2019	6,672,666.00	3,068,222,600.00	0.00
	2020	6,167,166.00	3,081,350,100.00	0.00
BMAS	2010	98,000.00	190,600,000.00	0.00
	2011	98,000.00	190,600,000.00	0.00
	2012	98,000.00	308,100,000.00	0.00
	2013	98,000.00	385,100,000.00	0.00
	2014	98,000.00	3,851,000,000.00	0.00
	2015	98,000.00	3,851,000,000.00	0.00
	2016	98,000.00	3,851,000,000.00	0.00
	2017	98,000.00	444,346,154.00	0.00
	2018	130,700.00	444,346,154.00	0.00
	2019	130,700.00	444,346,154.00	0.00
	2020	130,700.00	444,346,154.00	0.00

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Jumlah Kepemilikan Manajerial
SDRA	2010	17,203,960.00	2,316,373,000.00	0.01
	2011	17,218,960.00	2,316,373,000.00	0.01
	2012	12,464,310.00	2,316,373,000.00	0.01
	2013	12,156,810.00	2,316,373,000.00	0.01
	2014	11,868,510.00	5,211,339,040.00	0.00
	2015	11,868,510.00	5,211,339,040.00	0.00
	2016	11,868,510.00	5,211,339,040.00	0.00
	2017	6,824,975.00	6,580,926,254.00	0.00
	2018	6,000,000.00	6,580,926,254.00	0.00
	2019	2,297,000.00	6,580,926,254.00	0.00
	2020	2,297,000.00	6,580,926,254.00	0.00
NISP	2010	1,043,843.00	5,814,574,345.00	0.00
	2011	1,043,843.00	7,041,942,665.00	0.00
	2012	1,267,223.00	8,548,918,395.00	0.00
	2013	1,642,009.00	11,472,648,486.00	0.00
	2014	1,596,649.00	11,472,648,486.00	0.00
	2015	1,596,649.00	11,472,648,486.00	0.00
	2016	1,709,181.00	11,472,648,486.00	0.00
	2017	1,709,181.00	11,472,648,486.00	0.00
	2018	3,674,362.00	22,945,296,972.00	0.00
	2019	3,966,363.00	22,945,296,972.00	0.00
	2020	4,222,362.00	22,945,296,972.00	0.00
BBTN	2010	14,727,500.00	8,714,056,999.00	0.00
	2011	14,727,500.00	8,835,970,499.00	0.00
	2012	9,945,650.00	10,356,440,499.00	0.00
	2013	14,054,650.00	10,564,853,499.00	0.00
	2014	5,396,150.00	10,567,695,999.00	0.00
	2015	5,496,150.00	10,582,344,999.00	0.00
	2016	473,500.00	10,589,999,999.00	0.00
	2017	473,500.00	10,589,999,999.00	0.00
	2018	1,469,300.00	10,589,999,999.00	0.00
	2019	911,100.00	10,589,999,999.00	0.00
	2020	1,442,200.00	10,589,999,999.00	0.00

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Jumlah Kepemilikan Manajerial
BDMN	2010	13,792,887.00	8,394,725,466.00	0.00
	2011	25,870,272.00	9,562,243,365.00	0.00
	2012	25,905,272.00	9,562,243,365.00	0.00
	2013	25,905,272.00	9,562,243,365.00	0.00
	2014	17,223,642.00	9,562,243,365.00	0.00
	2015	16,585,576.00	9,562,243,365.00	0.00
	2016	15,336,446.00	9,562,243,365.00	0.00
	2017	3,962,031.00	9,562,243,365.00	0.00
	2018	3,667,756.00	9,562,243,365.00	0.00
	2019	131,856.00	9,751,152,870.00	0.00
	2020	1,472,256.00	9,751,152,870.00	0.00

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah (2022)

Lampiran 3

Tabel Variabel Ukuran Komite Audit

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Anggota Komite Audit	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Anggota Komite Audit
BBCA	2011	4	BBMD	2011	3
	2011	3		2011	4
	2012	3		2012	4
	2013	3		2013	4
	2014	3		2014	4
	2015	3		2015	3
	2016	3		2016	3
	2017	3		2017	4
	2018	3		2018	4
	2018	3		2018	4
	2020	3		2020	3
BBNI	2011	4	BBRI	2011	6
	2011	4		2011	6
	2012	4		2012	8
	2013	3		2013	8
	2014	3		2014	6
	2015	4		2015	4
	2016	4		2016	6
	2017	3		2017	6
	2018	4		2018	6
	2018	4		2018	7
	2020	3		2020	8
BJTM	2011	3	BMAS	2011	4
	2011	3		2011	4
	2012	3		2012	4
	2013	3		2013	4
	2014	3		2014	5
	2015	3		2015	5
	2016	3		2016	4
	2017	4		2017	4
	2018	4		2018	3
	2018	4		2018	3
	2020	4		2020	3

Tabel Variabel Ukuran Komite Audit (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Anggota Komite Audit	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Anggota Komite Audit
SDRA	2011	3	NISP	2011	3
	2011	3		2011	4
	2012	3		2012	4
	2013	3		2013	4
	2014	3		2014	4
	2015	5		2015	4
	2016	5		2016	4
	2017	4		2017	3
	2018	4		2018	4
	2018	5		2018	4
2020	5	2020	4		
BBTN	2011	3	BDMN	2011	6
	2011	6		2011	7
	2012	3		2012	6
	2013	5		2013	6
	2014	4		2014	5
	2015	5		2015	7
	2016	7		2016	6
	2017	7		2017	3
	2018	7		2018	4
	2018	4		2018	4
2020	4	2020	5		

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah (2022)

Lampiran 4

Tabel Perhitungan Variabel Proporsi Komisaris Independen

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen
BBCA	2010	3	5	0.60
	2011	3	5	0.60
	2012	3	5	0.60
	2013	3	5	0.60
	2014	3	5	0.60
	2015	3	5	0.60
	2016	3	7	0.43
	2017	3	6	0.50
	2018	3	5	0.60
	2018	3	5	0.60
	2020	3	5	0.60
BBMD	2010	2	4	0.50
	2011	2	4	0.50
	2012	2	4	0.50
	2013	2	4	0.50
	2014	2	4	0.50
	2015	2	4	0.50
	2016	2	4	0.50
	2017	2	4	0.50
	2018	2	4	0.50
	2019	2	4	0.50
	2020	2	4	0.50
BBNI	2010	3	7	0.43
	2011	3	7	0.43
	2012	3	7	0.43
	2013	3	7	0.43
	2014	3	8	0.38
	2015	3	8	0.38
	2016	4	8	0.50
	2017	3	8	0.38
	2018	3	8	0.38
	2019	4	9	0.44
	2020	4	9	0.44

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Proporsi Komisaris Independen (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen
BBRI	2010	3	7	0.43
	2011	2	6	0.33
	2012	3	8	0.38
	2013	3	8	0.38
	2014	3	8	0.38
	2015	4	8	0.50
	2016	4	9	0.44
	2017	4	9	0.44
	2018	4	10	0.40
	2018	4	12	0.33
2020	5	12	0.42	
BJTM	2010	2	4	0.50
	2011	2	4	0.50
	2012	2	4	0.50
	2013	2	4	0.50
	2014	2	4	0.50
	2015	2	5	0.40
	2016	2	5	0.40
	2017	3	8	0.38
	2018	2	6	0.33
	2019	3	9	0.33
2020	3	6	0.50	
BMAS	2010	1	2	0.50
	2011	1	2	0.50
	2012	2	3	0.67
	2013	2	3	0.67
	2014	1	3	0.33
	2015	1	3	0.33
	2016	1	3	0.33
	2017	1	3	0.33
	2018	1	3	0.33
	2019	1	2	0.50
2020	1	2	0.50	

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Proporsi Komisaris Independen (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen
SDRA	2010	1	2	0.50
	2011	2	4	0.50
	2012	2	3	0.67
	2013	2	3	0.67
	2014	3	4	0.75
	2015	3	4	0.75
	2016	3	4	0.75
	2017	3	4	0.75
	2018	3	4	0.75
	2018	3	4	0.75
2020	3	4	0.75	
NISP	2010	4	8	0.50
	2011	4	7	0.57
	2012	4	8	0.50
	2013	4	8	0.50
	2014	3	8	0.38
	2015	3	8	0.38
	2016	3	8	0.38
	2017	4	8	0.50
	2018	4	8	0.50
	2019	5	9	0.56
	2020	5	9	0.56
BBTN	2010	3	6	0.50
	2011	3	6	0.50
	2012	3	6	0.50
	2013	3	6	0.50
	2014	3	6	0.50
	2015	3	7	0.43
	2016	3	8	0.38
	2017	4	8	0.50
	2018	4	9	0.44
	2019	2	6	0.33
	2020	2	6	0.33

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Proporsi Komisaris Independen (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen
BDMN	2010	4	8	0.50
	2011	4	7	0.57
	2012	4	8	0.50
	2013	4	8	0.50
	2014	2	6	0.33
	2015	3	8	0.38
	2016	3	6	0.50
	2017	2	6	0.33
	2018	3	8	0.38
	2018	2	6	0.33
2020	3	8	0.38	

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah (2022)

Lampiran 5

Tabel Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan
BBCA	2010	Rp 324,419,069,000,000.00	33.41
	2011	Rp 381,908,353,000,000.00	33.58
	2012	Rp 442,994,197,000,000.00	33.72
	2013	Rp 496,304,573,000,000.00	33.84
	2014	Rp 552,423,892,000,000.00	33.95
	2015	Rp 214,168,479,000,000.00	33.00
	2016	Rp 594,372,770,000,000.00	34.02
	2017	Rp 750,319,671,000,000.00	34.25
	2018	Rp 824,787,944,000,000.00	34.35
	2018	Rp 899,035,962,000,000.00	34.43
2020	Rp 1,075,570,256,000,000.00	34.61	
BBMD	2010	Rp 5,989,655,779,527.00	29.42
	2011	Rp 6,728,120,821,481.00	29.54
	2012	Rp 7,368,804,791,520.00	29.63
	2013	Rp 7,911,550,307,124.00	29.70
	2014	Rp 8,672,083,709,182.00	29.79
	2015	Rp 9,409,596,959,532.00	29.87
	2016	Rp 10,587,950,826,941.00	29.99
	2017	Rp 11,817,844,456,356.00	30.10
	2018	Rp 12,093,079,368,934.00	30.12
	2019	Rp 12,900,218,775,263.00	30.19
	2020	Rp 14,159,853,216,252.00	30.28
BBNI	2010	Rp 248,580,529,000,000.00	33.15
	2011	Rp 299,058,161,000,000.00	33.33
	2012	Rp 333,303,506,000,000.00	33.44
	2013	Rp 386,654,815,000,000.00	33.59
	2014	Rp 416,573,708,000,000.00	33.66
	2015	Rp 508,595,288,000,000.00	33.86
	2016	Rp 603,031,880,000,000.00	34.03
	2017	Rp 709,330,084,000,000.00	34.20
	2018	Rp 808,572,011,000,000.00	34.33
	2019	Rp 845,605,208,000,000.00	34.37
2020	Rp 891,337,425,000,000.00	34.42	

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (Sambungan)

(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan
BBRI	2010	Rp 404,285,602,000,000.00	33.63
	2011	Rp 469,899,284,000,000.00	33.78
	2012	Rp 551,336,790,000,000.00	33.94
	2013	Rp 626,182,926,000,000.00	34.07
	2014	Rp 801,955,021,000,000.00	34.32
	2015	Rp 878,426,312,000,000.00	34.41
	2016	Rp 1,003,644,426,000,000.00	34.54
	2017	Rp 1,126,248,442,000,000.00	34.66
	2018	Rp 1,296,898,292,000,000.00	34.80
	2018	Rp 1,416,758,840,000,000.00	34.89
2020	Rp 1,511,804,628,000,000.00	34.95	
BJTM	2010	Rp 19,986,474,000,000.00	30.63
	2011	Rp 24,846,516,000,000.00	30.84
	2012	Rp 29,112,193,000,000.00	31.00
	2013	Rp 33,046,537,000,000.00	31.13
	2014	Rp 37,998,046,000,000.00	31.27
	2015	Rp 42,803,631,000,000.00	31.39
	2016	Rp 43,032,950,000,000.00	31.39
	2017	Rp 51,518,681,000,000.00	31.57
	2018	Rp 62,689,118,000,000.00	31.77
	2019	Rp 76,715,290,000,000.00	31.97
	2020	Rp 83,619,452,000,000.00	32.06
BMAS	2010	Rp 2,248,124,737,000.00	28.44
	2011	Rp 2,797,581,866,000.00	28.66
	2012	Rp 3,403,282,701,000.00	28.86
	2013	Rp 4,170,423,536,000.00	29.06
	2014	Rp 4,828,575,431,000.00	29.21
	2015	Rp 5,343,936,388,000.00	29.31
	2016	Rp 5,481,518,940,000.00	29.33
	2017	Rp 6,054,845,282,000.00	29.43
	2018	Rp 6,694,023,677,000.00	29.53
	2019	Rp 7,569,580,138,000.00	29.66
	2020	Rp 10,110,519,691,000.00	29.94

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (Sambungan)

(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan
SDRA	2010	Rp 3,245,762,000,000.00	28.81
	2011	Rp 7,621,309,000,000.00	29.66
	2012	Rp 7,621,309,000,000.00	29.66
	2013	Rp 8,230,842,000,000.00	29.74
	2014	Rp 16,432,776,000,000.00	30.43
	2015	Rp 20,019,523,000,000.00	30.63
	2016	Rp 22,630,634,000,000.00	30.75
	2017	Rp 27,086,504,000,000.00	30.93
	2018	Rp 29,631,693,000,000.00	31.02
	2018	Rp 36,936,262,000,000.00	31.24
2020	Rp 38,053,939,000,000.00	31.27	
NISP	2010	Rp 50,141,559,000,000.00	31.55
	2011	Rp 59,834,397,000,000.00	31.72
	2012	Rp 79,141,737,000,000.00	32.00
	2013	Rp 97,524,537,000,000.00	32.21
	2014	Rp 10,312,317,900,000.00	29.96
	2015	Rp 120,480,402,000,000.00	32.42
	2016	Rp 138,196,341,000,000.00	32.56
	2017	Rp 153,773,957,000,000.00	32.67
	2018	Rp 173,582,894,000,000.00	32.79
	2019	Rp 180,809,253,000,000.00	32.83
	2020	Rp 206,297,200,000,000.00	32.96
BBTN	2010	Rp 68,385,539,000,000.00	31.86
	2011	Rp 89,121,459,000,000.00	32.12
	2012	Rp 111,748,593,000,000.00	32.35
	2013	Rp 131,169,730,000,000.00	32.51
	2014	Rp 144,575,961,000,000.00	32.60
	2015	Rp 171,807,592,000,000.00	32.78
	2016	Rp 188,057,412,000,000.00	32.87
	2017	Rp 261,365,267,000,000.00	33.20
	2018	Rp 306,436,194,000,000.00	33.36
	2019	Rp 311,776,828,000,000.00	33.37
	2020	Rp 361,208,406,000,000.00	33.52

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (Sambungan)

(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan
BDMN	2010	Rp 118,206,573,000,000.00	32.40
	2011	Rp 142,292,206,000,000.00	32.59
	2012	Rp 155,791,308,000,000.00	32.68
	2013	Rp 184,237,348,000,000.00	32.85
	2014	Rp 195,820,856,000,000.00	32.91
	2015	Rp 174,086,730,000,000.00	32.79
	2016	Rp 214,168,479,000,000.00	33.00
	2017	Rp 178,257,092,000,000.00	32.81
	2018	Rp 186,762,189,000,000.00	32.86
	2018	Rp 193,533,970,000,000.00	32.90
2020	Rp 200,890,068,000,000.00	32.93	

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah (2022)

Lampiran 6

Tabel Perhitungan Variabel Manajemen Laba

Kode Perusahaan	Tahun	TACT/At-1	NDA _t	DACT
BBCA	2010	-0.00835801	0.01529125	-0.02364926
	2011	-0.01668944	0.11439024	-0.13107967
	2012	-0.01739663	0.09288029	-0.11027692
	2013	-0.02094286	0.05964887	-0.08059173
	2014	-0.02741498	0.05049432	-0.07790930
	2015	-0.01914065	0.03612558	-0.05526623
	2016	-0.02414274	0.07345609	-0.09759883
	2017	-0.02081971	0.05869257	-0.07951228
	2018	-0.02163322	0.04314840	-0.06478161
	2018	-0.02534802	0.05632261	-0.08167063
	2020	-0.01595764	0.11088293	-0.12684057
BBMD	2010	0.00456102	0.15110619	-0.14654518
	2011	-0.00070986	0.05153345	-0.05224331
	2012	-0.00253871	0.10460412	-0.10714283
	2013	-0.00867538	0.03664718	-0.04532256
	2014	0.00027532	0.07474636	-0.07447105
	2015	-0.00918974	0.00487558	-0.01406533
	2016	-0.01514377	0.10085595	-0.11599972
	2017	-0.02062435	0.03428049	-0.05490484
	2018	-0.01618713	-0.00620598	-0.00998115
	2019	-0.01996076	0.02626253	-0.04622329
	2020	-0.02284017	0.05448052	-0.07732070
BBNI	2010	-0.01711738	0.05114367	-0.06826105
	2011	-0.01787105	0.13362631	-0.15149736
	2012	-0.01665838	0.07370663	-0.09036502
	2013	-0.02043932	0.08488087	-0.10532019
	2014	-0.02619338	0.02744825	-0.05364163
	2015	-0.04160875	0.09215651	-0.13376526
	2016	-0.04068451	0.09985835	-0.14054286
	2017	-0.03249065	0.09529421	-0.12778486
	2018	-0.02867002	0.06841123	-0.09708125
	2019	-0.02642043	0.00767551	-0.03409593
	2020	-0.01692891	0.01649555	-0.03342446

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Manajemen Laba (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	TACt/At-1	NDAt	DAcT
BBRI	2010	-0.02863283	0.20934131	-0.23797415
	2011	-0.01102072	0.11990457	-0.13092530
	2012	-0.01012663	0.10635327	-0.11647990
	2013	-0.01874139	0.08164574	-0.10038713
	2014	-0.02686198	0.17942493	-0.20628690
	2015	-0.01841743	0.04153061	-0.05994803
	2016	-0.03003991	0.06612685	-0.09616676
	2017	-0.02452455	0.06165178	-0.08617633
	2018	-0.02365094	0.08812678	-0.11177772
	2018	-0.02467122	0.04354335	-0.06821458
2020	-0.01250939	0.03083089	-0.04334028	
BJTM	2010	-0.02770949	0.08244664	-0.11015613
	2011	-0.00569902	0.16671516	-0.17241418
	2012	-0.00842919	0.11824399	-0.12667318
	2013	-0.01837976	0.07239017	-0.09076993
	2014	-0.01802826	0.10413869	-0.12216695
	2015	-0.01568905	0.07163339	-0.08732244
	2016	-0.01339813	-0.01370589	0.00030775
	2017	-0.01166581	0.13514675	-0.14681255
	2018	-0.01553431	0.14578369	-0.16131800
	2019	-0.01742971	0.14278291	-0.16021261
2020	-0.01009033	0.05633643	-0.06642676	
BMAS	2010	0.02418532	-0.00345148	0.02763680
	2011	0.01716019	0.20137562	-0.18421543
	2012	0.01143202	0.16522834	-0.15379632
	2013	-0.00177667	0.16427558	-0.16605225
	2014	-0.00483360	0.10385563	-0.10868924
	2015	-0.03063697	0.02231590	-0.05295287
	2016	-0.01901543	0.00290317	-0.02191861
	2017	-0.02978947	0.02369704	-0.05348650
	2018	-0.03388420	0.03866391	-0.07254811
	2019	-0.03437642	0.06759756	-0.10197398
2020	-0.03024533	0.20649900	-0.23674434	

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Manajemen Laba (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	TACt/At-1	NDAt	DAcT
SDRA	2010	-0.00861451	0.17971755	-0.18833206
	2011	-0.02378906	0.40835615	-0.43214521
	2012	-0.03354014	0.32998759	-0.36352773
	2013	-0.02252511	0.03561142	-0.05813653
	2014	-0.01937453	0.94855556	-0.96793009
	2015	-0.06816545	0.09750480	-0.16567024
	2016	-0.01636103	0.07415440	-0.09051544
	2017	-0.01346655	0.13413934	-0.14760589
	2018	-0.01155806	0.05557167	-0.06712973
	2018	-0.01224778	0.17520688	-0.18745466
2020	-0.00320103	0.01517627	-0.01837730	
NISP	2010	-0.01633700	0.10771012	-0.12404711
	2011	-0.01848321	0.16890974	-0.18739295
	2012	-0.01850075	0.27176717	-0.29026792
	2013	-0.01426049	0.12710624	-0.14136673
	2014	-0.02424626	0.01958315	-0.04382941
	2015	-0.01615775	0.10987997	-0.12603772
	2016	-0.02007522	0.07862268	-0.09869790
	2017	-0.01546324	0.04056141	-0.05602466
	2018	-0.01610226	0.09883472	-0.11493698
	2019	-0.01729505	0.01447738	-0.03177243
2020	-0.00749909	0.09812955	-0.10562864	
BBTN	2010	-0.02675744	0.09837742	-0.12513485
	2011	-0.02436570	0.20335645	-0.22772215
	2012	-0.02042931	0.17038553	-0.19081485
	2013	-0.02202697	0.10914204	-0.13116901
	2014	-0.01889029	0.05802308	-0.07691337
	2015	-0.01860345	0.12052883	-0.13913228
	2016	-0.02677200	0.14508332	-0.17185532
	2017	-0.02532752	0.14010013	-0.16542765
	2018	-0.02108636	0.10744434	-0.12853070
	2019	-0.01788700	-0.00513899	-0.01274801
2020	-0.01083069	0.10280460	-0.11363529	

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel Perhitungan Variabel Manajemen Laba (Sambungan)

Kode Perusahaan	Tahun	TACt/At-1	NDAt	DACt
BDMN	2010	-0.00735710	0.15325427	-0.16061137
	2011	-0.03095644	0.12984821	-0.16080466
	2012	-0.02276554	0.04461836	-0.06738390
	2013	-0.01675696	0.11728720	-0.13404416
	2014	-0.01532916	0.02842715	-0.04375631
	2015	-0.00572554	0.00190099	-0.00762652
	2016	-0.00083104	-0.05642207	0.05559102
	2017	-0.00351417	0.00181230	-0.00532646
	2018	0.00119194	0.01904824	-0.01785630
	2018	-0.02357178	0.01719749	-0.04076927
2020	0.00957567	0.03436222	-0.02478655	

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah (2022)

Lampiran 7

Hasil Regresi Dengan 110 Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Manajerial	110	.00	.01	.0011	.00147
Ukuran_Komite_Audit	110	3.00	8.00	4.2545	1.29527
Proporsi_Komisaris_Independen	110	.33	.75	.4825	.10789
Ukuran_Perusahaan	110	28.44	34.95	32.0698	1.79051
Manajemen Laba	110	-.97	.06	-.1132	.10983
Valid N (listwise)	110				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	.090	.10478	2.137

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Manajerial, Proporsi_Komisaris_Independen, Ukuran_Komite_Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.162	4	.041	3.689	.008 ^b
	Residual	1.153	105	.011		
	Total	1.315	109			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Manajerial, Proporsi_Komisaris_Independen, Ukuran_Komite_Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.140	.201		-.697	.488
Kepemilikan_Manajerial	-17.078	7.232	-.228	-2.361	.020
Ukuran_Komite_Audit	-.004	.008	-.052	-.517	.606
Proporsi_Komisaris_Independen	-.200	.100	-.196	-2.004	.048
Ukuran_Perusahaan	.005	.006	.081	.828	.410

Coefficients^a

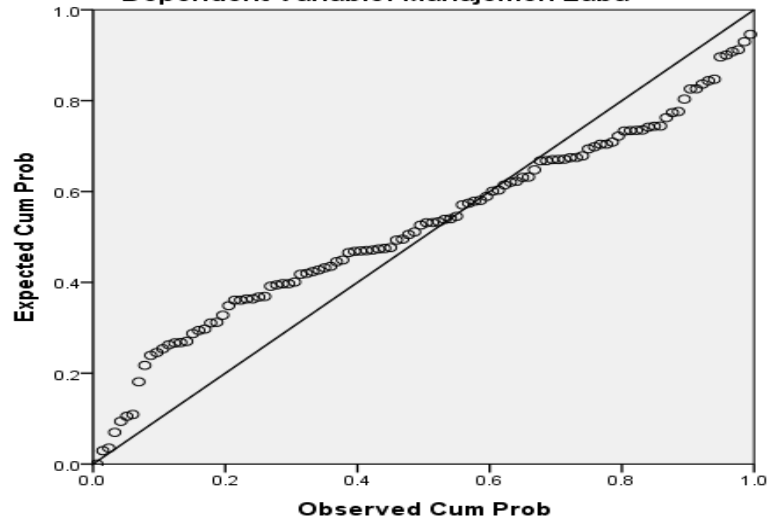
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan_Manajerial	.895	1.117
Ukuran_Komite_Audit	.835	1.198
Proporsi_Komisaris_Independen	.871	1.149
Ukuran_Perusahaan	.867	1.153

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Charts

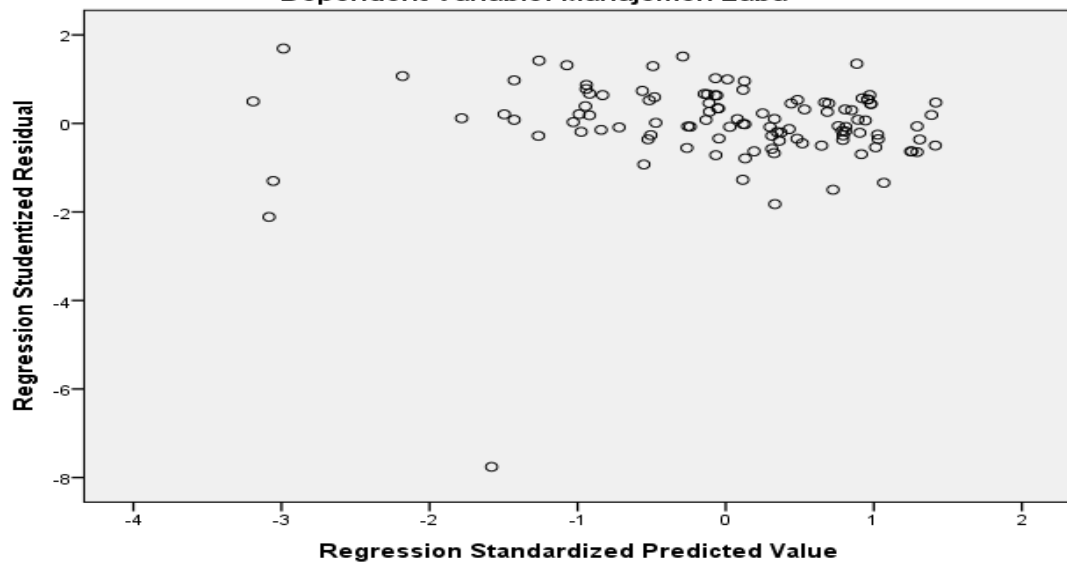
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Manajemen Laba



Scatterplot

Dependent Variable: Manajemen Laba

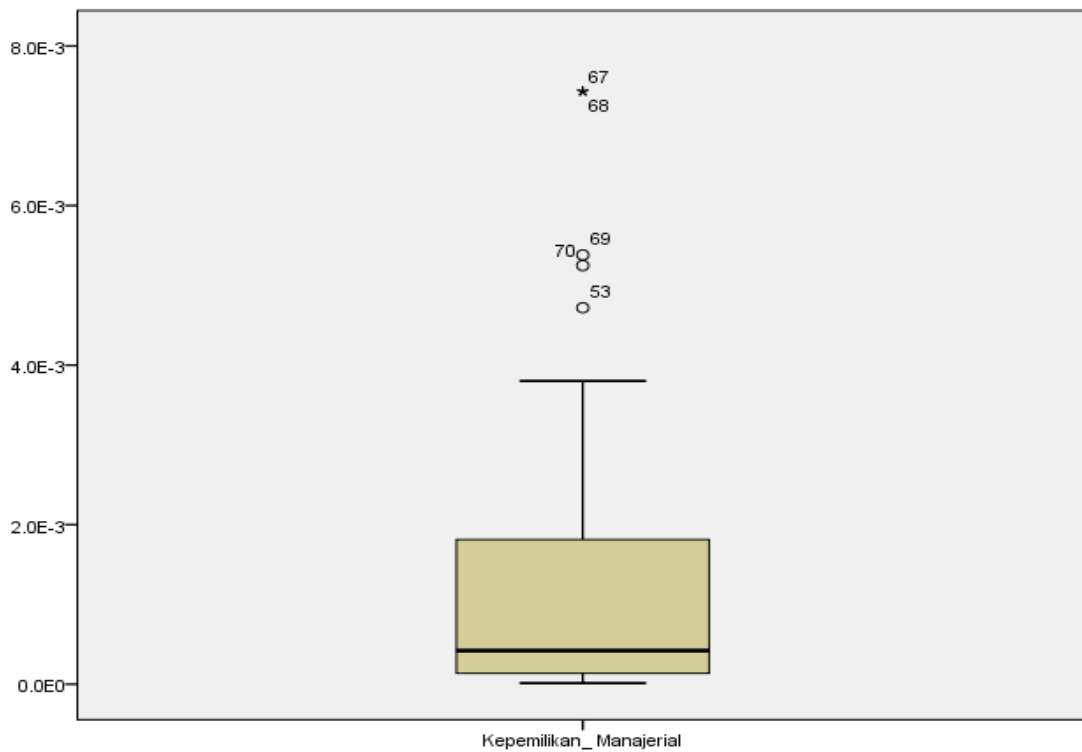


Lampiran 8
Hasil Outlier Data (Pertama)

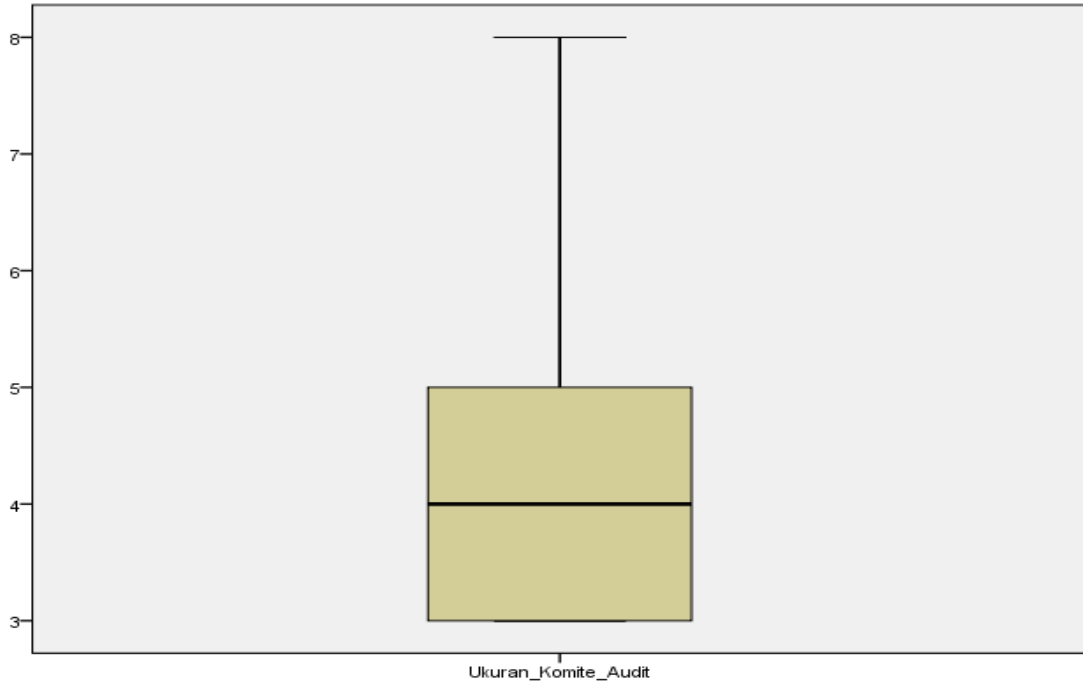
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemilikan_Manajerial	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%
Ukuran_Komite_Audit	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%
Proporsi_Komisaris_Independen	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%
Ukuran_Perusahaan	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%
Manajemen Laba	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%

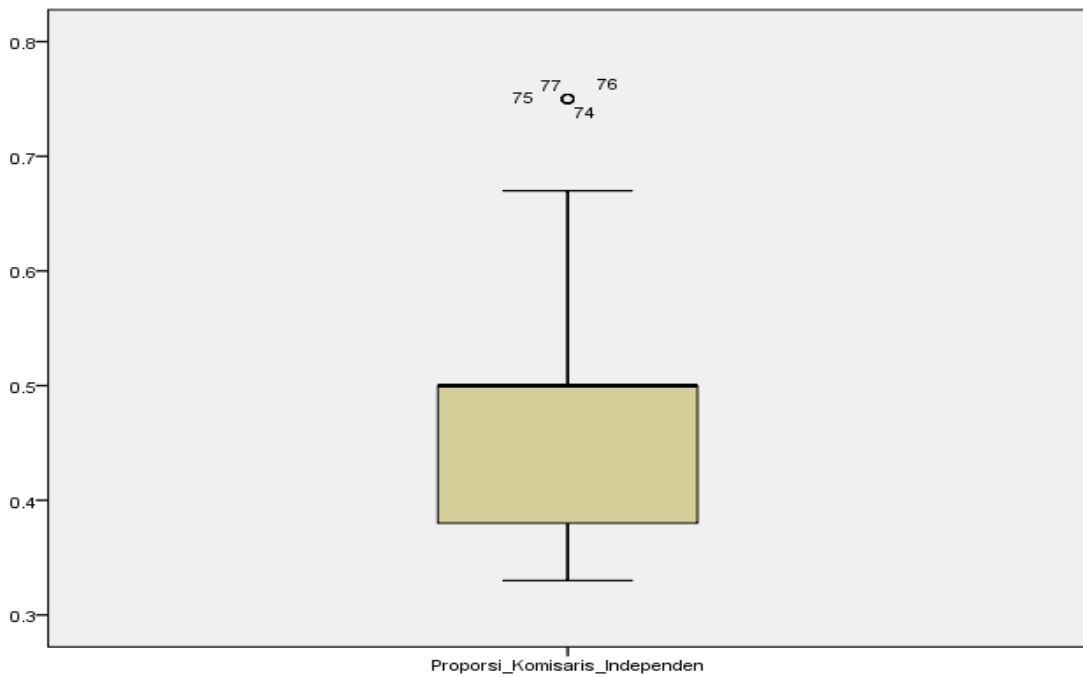
Kepemilikan_Manajerial



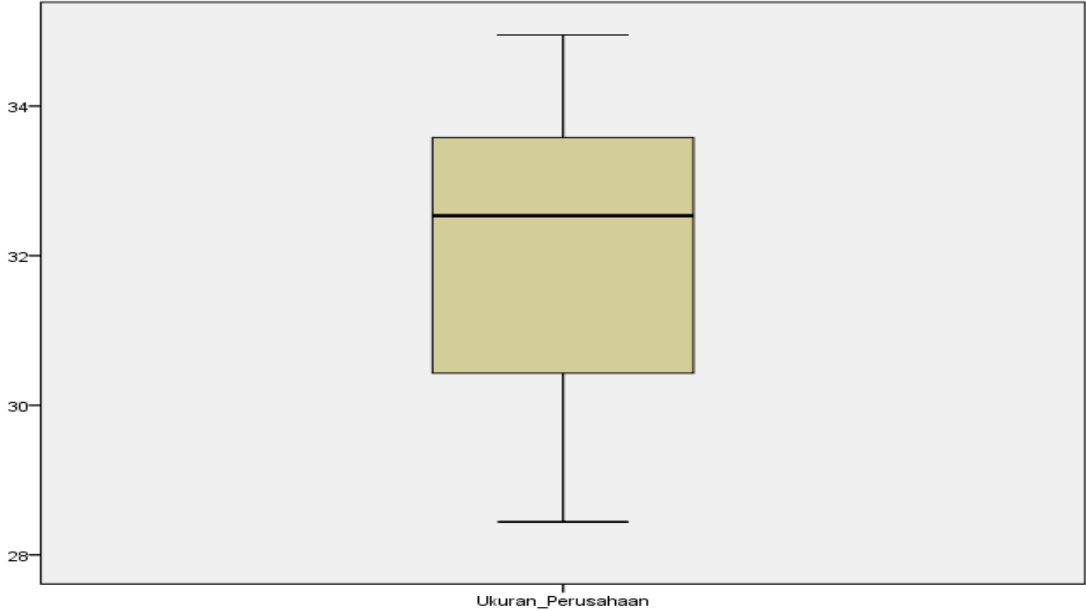
Ukuran_Komite_Audit



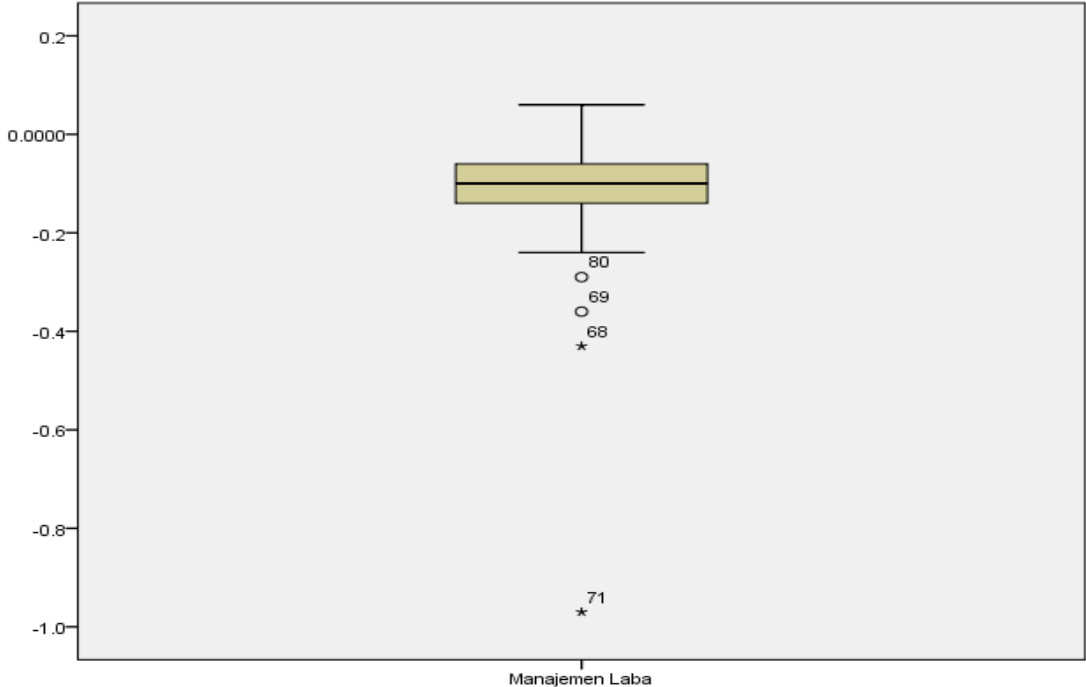
Proporsi_Komisaris_Independen



Ukuran_Perusahaan



Manajemen_Laba



Hasil Outlier Data (Kedua)

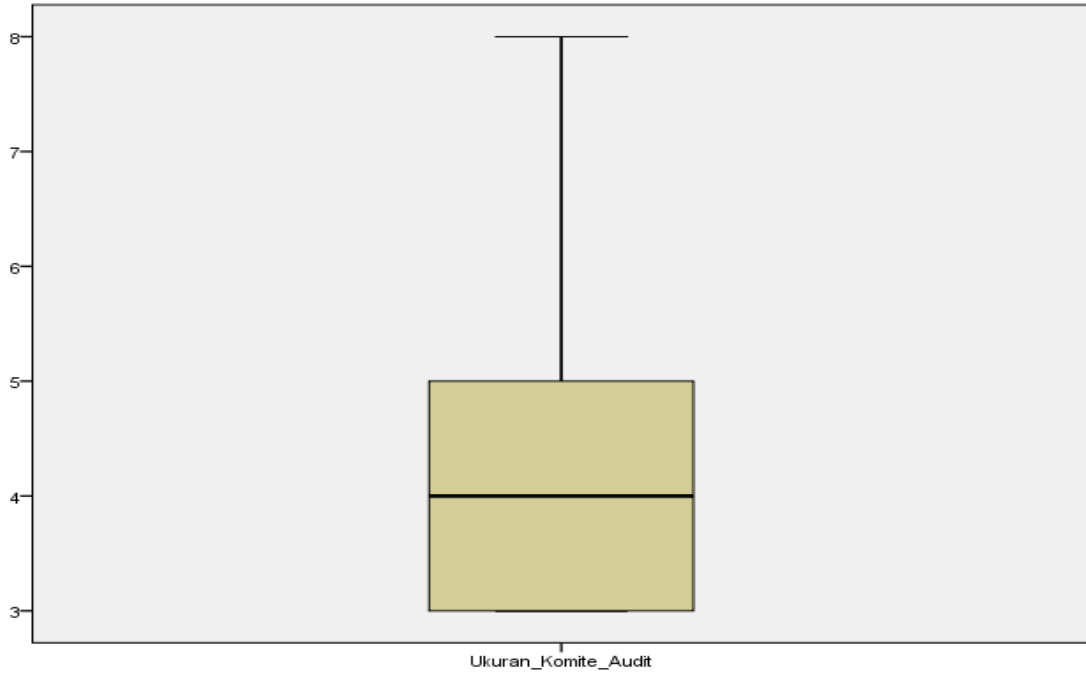
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemilikan_Manajerial	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Ukuran_Komite_Audit	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Proporsi_Komisaris_Independen	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Ukuran_Perusahaan	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Manajemen Laba	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%

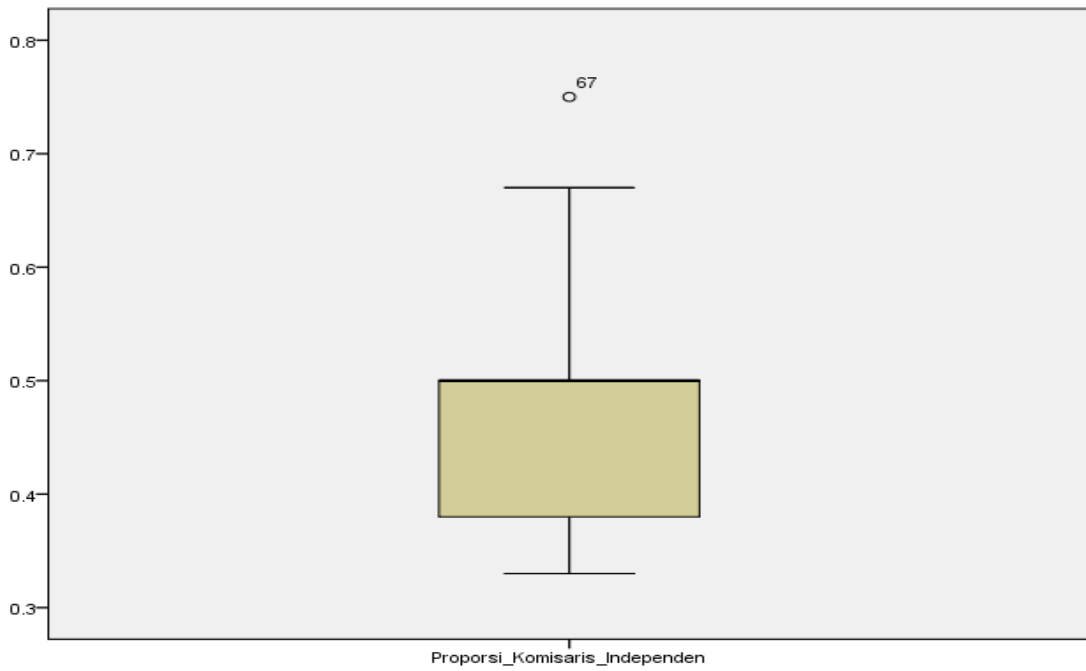
Kepemilikan_Manajerial



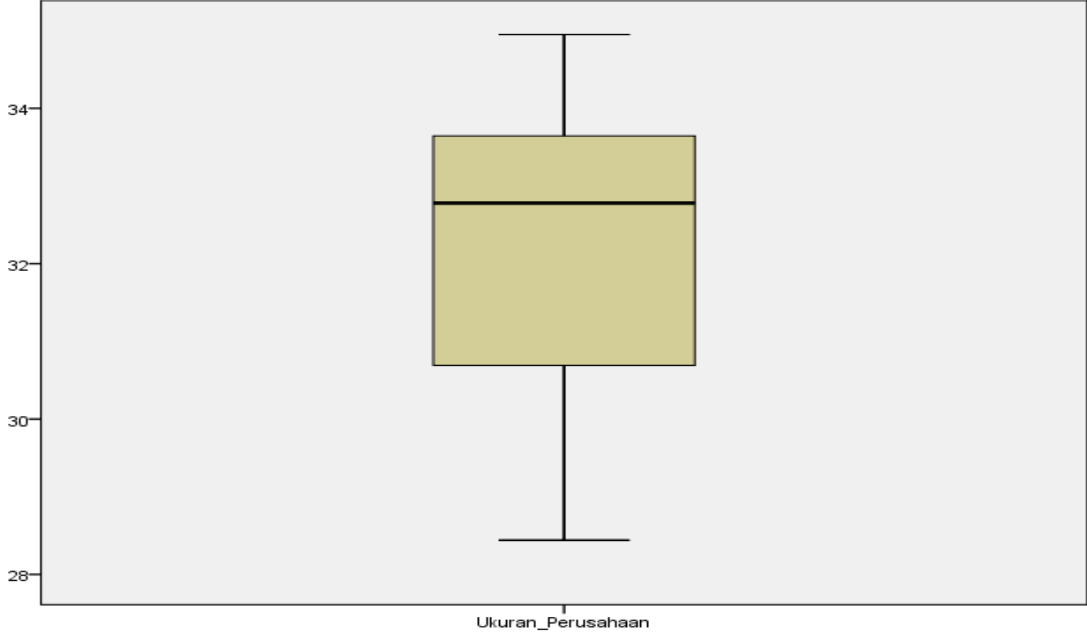
Ukuran_Komite_Audit



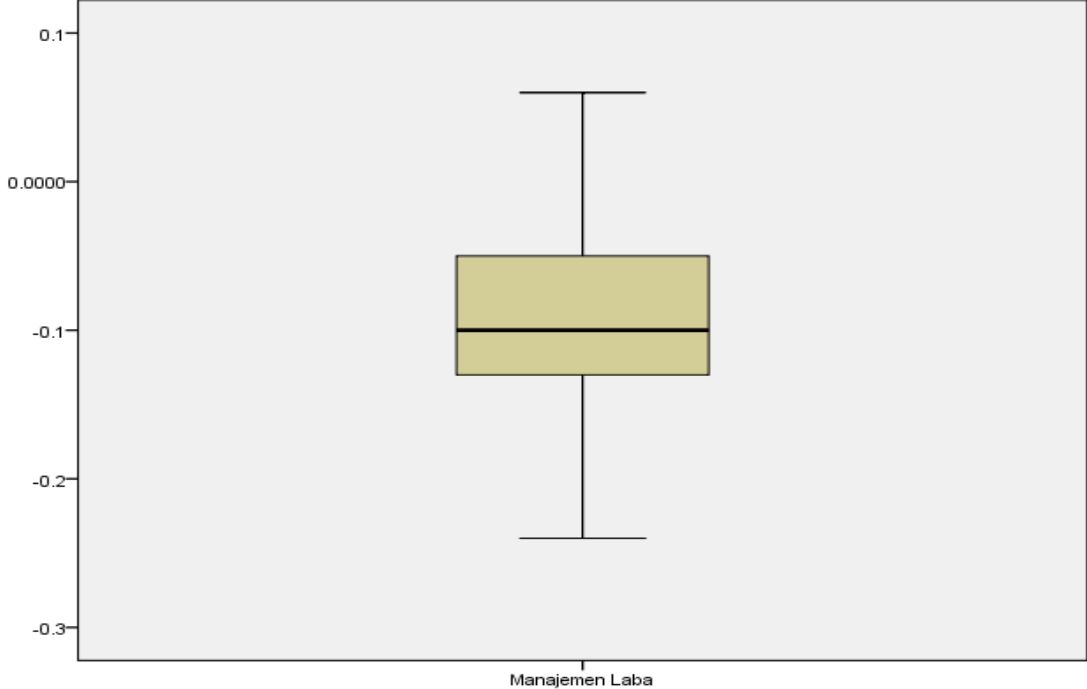
Proporsi_Komisaris_Independen



Ukuran_Perusahaan



Manajemen Laba



Lampiran 9

Hasil Regresi Dengan 98 Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Manajerial	98	.00	.00	.0008	.00098
Ukuran_Komite_Audit	98	3.00	8.00	4.3061	1.33477
Proporsi_Komisaris_Independen	98	.33	.67	.4642	.08784
Ukuran_Perusahaan	98	28.44	34.95	32.2490	1.78878
Manajemen Laba	98	-.24	.06	-.0966	.05850
Valid N (listwise)	98				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.061	.05670	1.834

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Proporsi_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Ukuran_Komite_Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	4	.008	2.571	.043 ^b
	Residual	.299	93	.003		
	Total	.332	97			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Proporsi_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Ukuran_Komite_Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.044	.116		.379	.706
Kepemilikan_Manajerial	3.862	6.438	.064	.600	.550
Ukuran_Komite_Audit	-.008	.005	-.191	-1.765	.081
Proporsi_Komisaris_Independen	-.219	.073	-.329	-3.002	.003
Ukuran_Perusahaan	.000	.003	-.006	-.054	.957

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan_Manajerial	.838	1.193
Ukuran_Komite_Audit	.827	1.209
Proporsi_Komisaris_Independen	.807	1.239
Ukuran_Perusahaan	.867	1.153

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Charts

